

**PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DI
SMP NEGERI 32 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ITTA CAHYA OCTAVIA

NIM: 1603016076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Itta Cahya Octavia

NIM : 1603016076

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



Itta Cahya Octavia

NIM. 1603016076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp 024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMP
NEGERI 32 SEMARANG**

Penulis : Itta Cahya Octavia

NIM : 1603016076

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 3 November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

NIP. 196911071996031001

Penguji I,

H. Ridwan, M. Ag.

NIP. 196301061997031001

Pembimbing I,

H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

NIP. 196911071996031001

Sekretaris,

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 197712262005011009

Penguji II,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.

NIP. 197904222007102001

Pembimbing II,

Dr. Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024



NOTA DINAS

Semarang, 21 Oktober 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri
32 Semarang**
Nama : Itta Cahya Octavia
NIM : 1603016076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP. 196911071996031001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Oktober 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri
32 Semarang**
Nama : Itta Cahya Octavia
NIM : 1603016076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang**

Penulis : Itta Cahya Octavia

NIM : 1603016076

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 32 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan fokus penelitian yang akan dikaji adalah: (1) bagaimana implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang; (2) apa saja problematika yang menghambat pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Perencanaan dilakukan melalui kurikulum yang terfokus pada materi pelajaran dan RPP. Pelaksanaannya yaitu dengan tidak membedakan siswa, menghargai perbedaan dan saling menghormati antar sesama, tolong-menolong dan hidup berdampingan, memberikan kesempatan beribadah sesuai agama masing-masing, serta menumbuhkan sikap saling kerjasama. Sedangkan pada tahap pengevaluasian dilakukan melalui penilaian guru terhadap sikap siswa,

kemudian ditindaklanjuti dengan adanya koordinasi rutin oleh para guru.

Kata Kunci: *Pendidikan, Toleransi Beragama*

MOTTO

And you do not will except that Allah wills. Indeed, Allah is ever
Knowing and Wise.
(Al-Insan/76: 30)

Agama melarang adanya perpecahan, bukan perbedaan
(KH. Abdurrahman Wahid)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang*” dengan baik dan lancar. Setiap pengerjaan detail skripsi ini tentunya atas berkat bantuan dari-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan jalan untuk menyelesaikan langkah demi langkah.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Musthofa, M. Ag. dan Dr. Fihris M. Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. H. Ahmad Muthohar, M. Ag., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen wali yang sejak awal telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis, serta Dr. Fihris, M. Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan perbaikan. Terimakasih karena Bapak dan Ibu telah rela membagi waktunya untuk melaksanakan bimbingan online.
5. Dewan penguji yang telah membimbing dan menguji sidang *munaqosah* ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
7. Drs. Aloysius Beki Wisnu Tomo, M.M., selaku Kepala SMP Negeri 32 Semarang yang telah memberikan izin penelitian. Dra. Isnaena Zaenab Karniati, M. Pd., Drs. Loso, Drs. Mulyadi, Siti Sulastri, S.H., Nikolas Sularno, S. Ag, M. Pd., serta siswa-siswi SMP Negeri 32 Semarang (Didik Bima A., M. Rizqi Hamsyah, Angella Cecillia S., dan Maher Syalal Hazy B.) yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

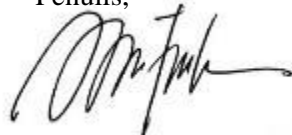
8. Ibu dan Bapak (alm.) yang telah mendidik dan memberikan dorongan tulus penuh cinta, serta tak pernah lelah memanjatkan do'a untuk penulis. Ketiga kakak laki-lakiku yang selalu memberikan suport baik moril terlebih materiil kepada penulis. Semoga Allah memberikan balasan sebaik-baiknya atas segala amal baik Ibu, Bapak (alm.) dan kakak-kakakku tercinta. Tak lupa segenap saudara dan kerabat yang senantiasa memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabatku "Jama'ah Rasan-Rasan" (Aina Ulfah Azizah, Azizah Amini dan Wahyu Utami Nugraheni), yang telah memberikan banyak kebahagiaan serta warna-warni persahabatan.
10. Teruntuk sahabat baikku, Rizkiani Nur Seftiana yang telah sabar mendengarkan segala keluh kesah serta membantu tugas akhirku, dan juga Fajar Wisnu Azhari yang telah menjadi tempat berbagi cerita.
11. Senior-seniorku, M. Sholahuddin Al-Ayyubi, S.Pd. dan Kusmiati, S.Pd. yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi dan proses di organisasi.
12. Teman-teman Kos Ungu Bu Shovich Club (Mbak Ifna, Mbak Linda, Indri, Cocom, Mbak Ulfa, Mbak Iswari, dan Salsa) yang telah menjadi saudara perantauan.
13. Teruntuk Ade, Asih dan Hasan yang telah menjadi teman berjuang satu bimbingan, serta keluarga besar PAI B angkatan 2016 yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan.

14. HMJ PAI UIN Walisongo Semarang dan PMII Rayon Abdurrahman Wahid, yang telah menjadi keluarga ideologis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan yang telah menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian pendidikan selama empat tahun terakhir.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Oktober 2020

Penulis,



Itta Cahya Octavia

NIM. 1603016076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Toleransi Beragama	
a. Pengertian Pendidikan Toleransi Beragama	8
b. Konsep Toleransi menurut Pandangan Islam....	10
c. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama.....	13
d. Strategi Pendidikan Toleransi Beragama.....	15

e.	Metode Pendidikan Toleransi Beragama	18
f.	Bentuk-bentuk Penerapan Pendidikan Toleransi	20
g.	Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragama	22
2.	SMP Negeri 32 Semarang	
a.	Letak Geografis SMP Negeri 32 Semarang	26
b.	Sejarah SMP Negeri 32 Semarang	26
c.	Struktur Kurikulum	27
d.	Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang	28
B.	Kajian Pustaka	29
C.	Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
C.	Sumber Data	34
D.	Fokus Penelitian	34
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Uji Keabsahan Data	36
G.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		
A.	Penyajian Data	
1.	Data Umum	
a.	Profil Singkat SMP Negeri 32 Semarang	40

b. Visi dan Misi Sekolah	41
c. Keadaan Guru.....	42
d. Keadaan Siswa	45
2. Data Khusus	
a. Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang	46
b. Problematika yang Menghambat Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang	54
B. Analisis Data	
a. Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang	56
b. Problematika yang Menghambat Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang	63
C. Keterbatasan Penulis.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
C. Kata Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Wawancara
2. Lampiran II Lembar Observasi
3. Lampiran III Transkrip Wawancara
4. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kerangka Berpikir
2. Tabel 4.1 Data Guru
3. Tabel 4.2 Data Siswa
4. Tabel 4.3 Skema Temuan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan negara pluralis yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat istiadat, serta agama. Kemajemukan tersebut terjalin dalam satu ikatan sebagai satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Secara *eksplisit* hal tersebut tercantum dalam lambang Negara yang bertuliskan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang mengandung makna “berbeda-beda (suku bangsa, agama dan bahasa) namun tetap satu juga (Indonesia)”.¹ Pemerintah juga berkomitmen untuk melindungi warga negaranya melalui Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 sebagai konstitusi yang menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu” atas dasar undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas agama, ras, suku, dan sebagainya, wajib di lindungi oleh negara.²

Namun tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik di Indonesia juga tinggi. Dewasa ini keberagaman

¹ H. Munir Salim, “Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-adat Masyarakat Nusantara”, *Al-Daulah*, (Vol. 6, No. 1, 2017), hlm. 66.

Indonesia terancam dengan adanya berbagai gesekan dan konflik yang timbul di masyarakat. Isu mengenai suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) begitu cepat menyebar ke berbagai lapisan sehingga tercipta suasana konflik yang cukup berbahaya. Dalam suasana seperti itu agama sering kali menjadi titik singgung paling sensitif dan eksklusif dalam pergaulan pluralitas masyarakat.² Intoleransi dalam keberagaman merupakan salah satu indikasi keterpurukan moral bangsa yang harus mendapat perhatian lebih untuk segera diselesaikan.³

Menurut Lembaga Swadaya Masyarakat SETARA *Institute for Democracy and Peace* (SETARA Institute), memaparkan terdapat 155 peristiwa dan 201 tindakan pelanggaran kebebasan beragama di tahun 2017.⁴ Sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 160 peristiwa dan 202 tindakan pelanggaran keagamaan yang tersebar di 34 provinsi. Sebagai contoh sebagaimana yang dikutip pada m.merdeka.com, pada Januari 2017 terdapat pengusiran terhadap penganut Gafatar dan Ahmadiyah di Bangka Belitung, serta perusakan relief salib dan relief Bunda Maria di Yogyakarta pada bulan Agustus ditahun yang sama.⁵

² Muhaimin AG, *Damai di Dunia Damai untuk Semua Perspektif berbagai Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm. 14.

³ Taufan dan Sapriya, "Pelebagaan Karakter Toleransi Siswa melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2018), hlm. 18.

⁴ Christian Dior Simbolon, "Kebebasan Individu Paling Banyak Dilanggar", <http://setara-institute.org/>, diakses 24 Februari 2020.

⁵ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2018), hlm. 58.

Selain itu pada awal Februari 2018 juga terdapat tiga kasus pelanggaran yang cukup serius, diantaranya pembubaran kegiatan bakti sosial Gereja Katolik St Paulus Pringgplayan, Bantul, Yogyakarta, pengusiran seorang biksu di Tangerang, Banten dan penyerangan di Gereja Katolik St Lidwina, Trihanggo, Sleman.⁶ Tidak hanya itu, pada tahun 2019 seorang warga ditolak untuk tinggal di Desa Pleret, Bantul karena perbedaan agama yang dianutnya. Dan yang lebih disayangkan aturan seperti itu telah dijalankan selama 4 tahun dari tahun 2015.⁷ Intoleransi saat ini semakin banyak terjadi, tidak hanya berupa tindakan tetapi juga bisa muncul secara verbal. Bentuk intoleransi verbal memang seolah-olah tidak menunjukkan kekerasan atau kebencian, namun tanpa disadari intoleransi verbal dapat muncul dan berujung pada kasus *bullying*, yang mana hal tersebut sangat rentan terjadi di sekolah-sekolah.

Sehingga dengan melihat realitas yang terjadi maka nilai toleransi harus dipelajari dan dijunjung tinggi oleh masing-masing individu untuk menghadapi perbedaan yang ada. Pendidikan toleransi menjadi salah satu upaya yang bisa ditanamkan kepada masyarakat terlebih generasi penerus bangsa, karena hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dan mencegah adanya kasus intoleransi dikemudian hari.

⁶ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya...*, hlm. 58.

⁷ Sukma Indah Permana, "Perbedaan Agama Membuat Slamet Ditolak Tinggal di Dusun Karet Bantul", *Detik News*, diakses 24 Februari 2020.

Pendidikan toleransi juga sebagai upaya pencegahan dari adanya pemikiran-pemikiran radikalisme. Dengan pendidikan toleransi masyarakat dapat belajar menghargai setiap pendapat antar individu yang nantinya menjadi modal penting untuk menghindari perpecahan di dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air, sebab landasan utama negara besar dan kuat adalah adanya sikap toleransi antar masyarakat.⁸

SMP Negeri 32 Semarang merupakan satu dari sekian banyak sekolah umum yang ada di Kota Semarang, dimana dalam satu lingkup sekolah memiliki siswa dengan berbagai macam agama. Sekolah ini memiliki peserta didik yang mayoritas beragama Islam, ada pula yang beragama Kristen, Katolik dan juga Budha. Meskipun dalam satu lembaga pendidikan terdapat berbagai keyakinan beragama, namun keharmonisan antar warga sekolah tetap terjaga. Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas sekolah berjalan dengan damai, dan kerukunan antar individu pun terjaga dengan baik. Masing-masing individu saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan. Tak hanya itu, sekolah juga membuat kebijakan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32

⁸ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya...*, hlm. 65-66.

Semarang.⁹ Suasana lingkungan yang diciptakan oleh pihak sekolah tersebut merupakan salah satu upaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa pada nilai toleransi beragama.

Berangkat dari hal tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang yang dituangkan dalam Skripsi dengan judul “Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?
2. Apa saja problematika yang menghambat pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang.
2. Untuk mengetahui problematika yang menghambat pendidikan

⁹ Hasil Observasi di SMP Negeri 32 Semarang ketika peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, pada tanggal 09-13 September 2019.

toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang.

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mengenai pendidikan toleransi beragama, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan pendidikan toleransi beragama pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan toleransi beragama sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar, dan dapat menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk mengajarkan dan menanamkan sikap toleransi beragama baik itu melalui mata pelajaran ataupun interaksi kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa untuk selalu menghormati dan menghargai siswa lain yang berbeda agama.

d. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan memberikan kontribusi untuk bahan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama.

BAB II

PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMP NEGERI 32 SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Toleransi Beragama

a. Pengertian Pendidikan Toleransi Beragama

Secara etimologi, istilah pendidikan atau *pedagogi* berasal dari bahasa Yunani yaitu *peadagogie* yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian proses, cara, perbuatan pendidik.¹⁰

Sedangkan toleransi, berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang artinya menahan, membiarkan dan tabah. Kemudian diserap kedalam bahasa Inggris *tolerance* yang berarti sikap menghargai, menghormati keyakinan orang lain.¹¹

Webster's New American Dictionary mengartikan *tolerance is leberality toward the opinions of other;*

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

¹¹ Abdussami, Humaidy dan M. Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 115.

patience with others yang artinya memberi kebebasan pendapat terhadap orang lain dan berlaku sabar menghadapi oranglain.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi adalah bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, yang berbeda dengan pendirian sendiri, misalnya toleransi agama (ideologi, ras, dan sebagainya).¹³

Sedangkan menurut Rifqi Fachrian toleransi artinya kesabaran akan saling menghormati antarumat beragama dengan sifat lapang dada di dalam beragama yang menimbulkan perdamaian dan kebersamaan.¹⁴

Menurut Mukti Ali, dkk, toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing tanpa ada yang mengganggu atau mamaksakan.¹⁵

¹² Edward N. Teall and C. Ralph Taylor, *Webster's New American Dictionary*, (New York: Book Inc, 1958), hlm. 1050

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1204.

¹⁴ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 22.

¹⁵ H. M Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 83.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan toleransi beragama adalah proses pengembangan potensi manusia yang memahami, menghormati dan menghargai keyakinan yang dimiliki oleh orang lain serta membiarkan apa yang menjadi prinsip orang lain. Dalam hal ini membiarkan bukan berarti membenarkan apa yang diyakini orang lain.

Karena toleransi dalam kehidupan bersosial, didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai entuk ibadah (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan, serta menjadi tanggung jawab pemeluknya, atas dasar itu maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan dan kemaslahatan umum.¹⁶

b. Konsep Toleransi menurut Pandangan Islam

Kaitannya dengan pergaulan hidup antar umat beragama, identitas dan keyakinan masing-masing individu tidak harus diseragamkan, akan tetapi bagaimana keberagaman ini terasa harmonis dengan menjunjung tinggi

¹⁶ Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 13-14.

norma yang berlaku di masing-masing pihak sehingga tercipta rasa saling menghormati satu sama lain. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِن
بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
(البقرة: 256)

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah; maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah/2: 256)¹⁷

Toleransi merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang yang hidup dengan orang lain. Karena toleransi dalam wujud konkretisasi telah lebih dulu lahir sebelum toleransi lahir dalam wujud istilah. ¹⁸ Sebagaimana dulu Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ
بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه البخارى)

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Duta Ilmu), hlm. 55.

¹⁸ Ahmad Syarif Yahya, *Fiqih Toleransi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 18.

Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. “Agama manakah yang paling dicintai Allah?” maka beliau bersabda: “Al-Hanafiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran). (H.R. Al-Bukhari).¹⁹

Dalam Islam, toleransi tidak dibenarkan jika diterapkan dalam ranah teologis. Peribadatan harus dilakukan dengan ritual dan tempat ibadah masing-masing agama. Agama merupakan keyakinan, sehingga beribadah dengan cara lain akan merusak esensi keyakinan tersebut. Menurut Syeikh Wahbah Az-Zuhaili, seperti yang dikutip Husein Muhammad, mengatakan bahwa dasar-dasar toleransi dalam Islam meliputi lima hal yaitu: persaudaraan atas dasar kemanusiaan (*Al-Ikha Al-Insani*), pengakuan dan penghormatan terhadap yang lain (*Al-I'tiraf Al-Akhyar wa Ihtiramuh*), kesetaraan semua manusia (*Al-Musawah baina An-Nas Jami'ah*), keadilan sosial dan hukum (*Al-“Adl fi At-Ta'amul*), kebebasan yang diatur oleh undang-undang (*Iqrar Al-Hurriyah Al Munazzamah*).²⁰

¹⁹ Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), jil.1, hlm. 220.

²⁰ Ayub Al Anshori, *Menjaga Toleransi Beragama-Perdamaian Antar Umat Beragama*, ([www. Perdamaian antar Umat Beragama Pelajar Cirebon.htm](http://www.Perdamaian antar Umat Beragama Pelajar Cirebon.htm)).

c. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama

Menurut Said Agil Al Munawar, terdapat beberapa prinsip yang diharapkan dapat mewujudkan toleransi, yaitu:²¹

1) Prinsip kebebasan beragama

Prinsip ini meliputi kebebasan perorangan dan sosial. Setiap orang memiliki kebebasan untuk menganut agama yang disukainya, bahkan kebebasan untuk berpindah agama. Dan juga bebas dari tekanan sosial, dimana situasi dan kondisi memberikan kemungkinan yang sama kepada semua agama untuk hidup dan berkembang tanpa tekanan.

2) Prinsip *acceptance*

Yaitu mau menerima orang lain seperti adanya. Maksudnya adalah tidak menuntut proyeksi yang dibuat sendiri. Dimana dalam pergaulan umum dan beragama ialah menerima yang lain dalam kelainannya.

3) Berfikir positif dan percaya.

Berfikir positif perlu dijadikan suatu sikap yang terus menerus, agar menemukan dasar untuk bergaul dengan penganut-penganut agama lain.

²¹ Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*,... hlm. 49-50.

Selanjutnya Mohammad Ali Daud berpendapat bahwa prinsip mengenai toleransi antar umat beragama yaitu:²²

- 1) Tidak boleh ada paksaan dalam beragama
- 2) Manusia berhak untuk memilih agama yang diyakininya
- 3) Tidak memaksa seseorang mengikuti suatu keyakinan tertentu
- 4) Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham

Berbeda dengan Said Agil Husain dan Mohammad Ali, Adib Fuadi Nuriz mengungkapkan mengenai prinsip toleransi dalam Islam, diantaranya:

- 1) Toleransi dalam keyakinan.

Salah satu nilai toleransi adalah kebebasan berkeyakinan, karena toleransi dalam kehidupan beragama dapat terwujud manakala ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya dan tidak memaksa orang lain mengikuti agamanya.

- 2) Toleransi dalam ritual keagamaan.

Setiap agama memiliki bentuk peribadatan yang berbeda-beda, sehingga umat beragama harus memahaminya. Karena ritual keagamaan tersebut

²² Mohammad Ali Daud, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: CV. Wirabuana, 1986), hlm. 82.

merupakan ciri khas dan kepribadian masing-masing umat beragama itu sendiri.

3) Toleransi dalam hubungan sosial.

Pergaulan dan interaksi dalam sosial bersama umat beragama lain tidak dilarang sepanjang tidak menimbulkan pertentangan. Karena toleransi antar umat beragama dalam muamalah duniawi memang dianjurkan supaya tolong-menolong dan hidup rukun.²³

Disisi lain menurut A. Mukti Ali dalam Toguan Rambe, prinsip *agree in disagreement* (setuju didalam perbedaan) adalah hal yang paling ditekankan dalam toleransi beragama. Dimana perbedaan tidak harus menimbulkan permusuhan dan pertentangan, karena perbedaan akan selalu ada di dunia ini.²⁴

d. Strategi Pendidikan Toleransi Beragama

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter toleransi beragama diperlukan strategi dalam proses pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dan

²³ Adib Fuadi Nuriz, *Problem Pluralisme Agama dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan*, (Ponorogo: Center for Islamic and Occidental Study, 2015), hlm. 115-120.

²⁴ Toguan Rambe, "Pemikiran A. Mukti Ali dan Kontribusinya terhadap Kerukunan Antarumat Beragama", *Jurnal Al-Lubb*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 27.

efektif. Menurut Nasirudin, ada beberapa proses dalam pembentukan karakter yaitu:

1) Menggunakan Pemahaman.

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan.

2) Menggunakan Pembiasaan.

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan.

3) Menggunakan Keteladanan.

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat.²⁵

M. Furqon menjelaskan bahwa strategi untuk membentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui:

1) Keteladanan

Yaitu memberi contoh atau teladan kepada siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitas menjadi cermin siswanya.

2) Pembiasaan

²⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41.

Adanya pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang tersistem

3) Menciptakan suasana kondusif

Dengan menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

4) Integrasi dan internalisasi

Nilai karakter toleransi dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah.²⁶

Sedangkan menurut Mulyasa strategi atau model yang dapat digunakan dalam pembelajaran karakter adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang diulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

2) Keteladanan

Keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang menyejahterakan masyarakat.

²⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 39.

3) Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Disiplin disini merupakan usaha yang dilakukan guru atau sekolah dalam mendorong perilaku siswa agar sesuai dengan norma, peraturan serta tata tertib sekolah.²⁷

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan, bahwa strategi yang banyak digunakan dalam pendidikan toleransi beragama adalah melalui pembelajaran atau pengajaran langsung, keteladanan, penguatan dan pembiasaan.

e. Metode Pendidikan Toleransi Beragama

Cara praktis yang bersifat humanis dapat dilakukan untuk menyampaikan makna penting toleransi pada peserta didik. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi akan membawa suasana belajar yang membangun, sehingga siswa dapat mudah memahami makna toleransi yang ada dalam materi pembelajaran kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Heri Gunawan metode-metode dalam pendidikan karakter yaitu:

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 165-173.

²⁸ U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal al-Afkar*, (Vol. 2, No. 1, tahun. 2018), hlm. 23.

- 1) Metode *Hiwar* atau Percakapan
- 2) Metode *Qishah* atau Cerita
- 3) Metode *Amtsah* atau Perumpamaan
- 4) Metode *Uswah* atau Keteladanan
- 5) Metode Pembiasaan
- 6) Metode *'Ibrah* atau *Mau'idah*²⁹

Menurut Milan Rianto, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya Jawab
- 3) Diskusi
- 4) Metode Pemberian Tugas
- 5) Metode Demonstrasi
- 6) Metode Kerja Kelompok
- 7) Metode Karyawisata
- 8) Simulasi³⁰

Selanjutnya, Selvia Erita berpendapat bahwa metode dalam pembelajaran antara lain terdiri dari:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Ekspositori
- 3) Metode Demonstrasi

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 88-96.

³⁰ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: PPPG IPS dan PMP Malang, 2006), hlm. 47-73.

- 4) Metode Drill dan Latihan
- 5) Metode Tanya Jawab
- 6) Metode Penemuan
- 7) Metode Inkuiri³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan makna toleransi beragama. Banyak metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.

f. Bentuk-Bentuk Penerapan Pendidikan Toleransi

Dalam pelaksanaan pendidikan toleransi di sekolah, terdapat beberapa bentuk sikap dalam toleransi beragama terhadap sesama. Menurut Mustafa bentuk-bentuk dalam menerapkan toleransi diantaranya:

- 1) Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain.
- 2) Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia.
- 3) Saling tolong menolong sesama manusia.
- 4) Memberi kebebasan dalam memeluk agama.³²

³¹ Selvia Erita, “Beberapa Pendekatan, Strategi, Model dan Metode dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 10-11.

³² Mujetaba Mustafa, “Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2015), hlm. 11-15.

Selanjutnya Abdullah berpendapat bahwa sikap toleransi dapat diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan, yaitu setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu agama atau keyakinan.
- 2) Mengakui hak setiap orang, yakni mengakui hak setiap orang dalam menentukan sikap, perilaku dan nasibnya masing-masing.
- 3) Menghormati keyakinan orang lain, yaitu tidak memaksakan kehendak sendiri kepada orang lain. Karena setiap orang memiliki hak kebebasan memilih agama yang akan dianutnya.
- 4) Saling mengerti, yaitu menghormati antar sesama umat manusia. Saling mengerti dan menghargai apa yang menjadi pilihan orang lain. Namun disisi lain tetap bersikap baik dan tidak membeda-bedakan dalam ranah pergaulan.³³

Sedangkan menurut Suparlan, bentuk-bentuk sikap toleransi antara lain:

- 1) Berlapang dada dalam menerima perbedaan, karena perbedaan merupakan Rahmat Allah SWT.
- 2) Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama.

³³ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 13.

- 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- 4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama).
- 5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- 6) Tetap bergaul dan bersikap baik kepada orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
- 7) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.³⁴

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragama

Dalam toleransi beragama, perbedaan persepsi dari masing-masing individu menjadi pengaruh yang besar dalam pelaksanaan toleransi. Oleh karenanya, perlu diperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam toleransi beragama tersebut.

Menurut Rubiyatul Adawiyah, faktor pendukung dalam penerapan toleransi beragama di sekolah yaitu

- 1) Menyediakan tempat ibadah sesuai agama yang dianut siswa dan guru.
- 2) Adanya kerjasama dan dukungan dari warga sekolah.
- 3) Adanya dukungan dari dinas pendidikan.

³⁴ Parsudi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78.

- 4) Kesadaran dari masing-masing individu untuk saling menghormati.

Faktor penghambat terdiri dari

- 1) Kecenderungan siswa melakukan hal-hal yang menyimpang dan kurang disiplin.
- 2) Kurangnya pendekatan antara guru dengan peserta didik.
- 3) Kurangnya fasilitas ibadah yang diberikan.³⁵

Sedangkan menurut Ika Faridah faktor yang mendukung toleransi adalah:

- 1) Prinsip kerukunan, yakni kesadaran dari masing-masing individu bahwa mereka tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain yang menjadikan kerukunan antar sesama.
- 2) Sikap saling menghormati dan rasa solidaritas yang tinggi antar umat beragama menimbulkan hubungan baik dalam hidup bermasyarakat.

Kemudian faktor yang menghambat toleransi yaitu,

- 1) Adanya Persaingan yang Menjadikan Konflik Eksistensi masing-masing agama yang menyebabkan kefanatikan akan menimbulkan persaingan antar agama apabila pemikiran pribadi terlalu dipaksakan.

³⁵ Rubiyatul Adawiyah, Mansur dan T. Handayani, “Analisis Penerapan Pendidikan Multikulturalisme dalam Menciptakan Toleransi Beragama”, *Jurnal Civic Hukum*, (Vol. 4, No. 1, 2019), hlm. 37-38.

2) Kecurigaan Terhadap Agama Lain

Prasangka negatif dan kecurigaan terhadap agama lain menjadi salah satu penghambat toleransi. Hal ini dapat terjadi karena pemahaman agama yang sempit dan stereotip terhadap agama lain.³⁶

Disisi lain Sudjangi berpendapat bahwa faktor yang menghambat terjadinya kerukunan umat beragama antara lain:

1) Pendirian Rumah Ibadah

Apabila dalam mendirikan rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi dalam kaca mata stabilitas dan budaya masyarakat maka akan menutup kemungkinan menjadi alasan munculnya permasalahan umat beragama.

2) Penyiaran Agama

Penyiaran agama yang bersifat memaksakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami agama lain, maka dapat memunculkan pertikaian dan menghambat kerukunan umat beragama.

3) Pernikahan Beda Agama

Dalam pernikahan beda agama, disinyalir akan mengakibatkan hubungan yang kurang harmonis

³⁶ Ika F. Faridah, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan", *Jurnal Komunitas*, (Vol. 5, No. 1, 2013), hlm 25.

apabila tidak saling toleran. Hal tersebut dapat menimbulkan perselisihan yang akan menjadi hambatan adanya kerukunan.

4) Penodaan Agama

Fanatisme agama menjadikan seseorang dengan mudah menjelekkkan atau menodai agama lain. Pemahaman agama yang dangkal seringkali menjadi latar belakang terbentuknya sikap fanatik tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya pelecehan dan penodaan agama.

5) Perbedaan Penafsiran

Adanya perbedaan pendapat satu sama lain menjadi hal yang biasa dalam beragama, namun dari perbedaan pendapat atau penafsiran prinsip agama dapat menjadikan konflik apabila terlalu fanatik dan memaksakan kehendak.

6) Kurangnya Kesadaran

Sejatinya semua agama itu menyeru kepada kebaikan, kurangnya kesadaran dari diri sendiri yang menyebabkan seseorang tersebut tidak bisa menghargai perbedaan agama yang dianut orang lain.³⁷

³⁷ Sudjangi, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama), hlm. 117.

2. SMP Negeri 32 Semarang

a. Letak Geografis SMP Negeri 32 Semarang

SMP Negeri 32 Semarang berada di Jl. Ki Mangunsarkoro No.1 terletak pada garis lintang – 6,997 dan garis bujur 110,4256 dengan ketinggian 349, memiliki luas tanah 4,250 m² dan termasuk sekolah yang memiliki lokasi strategis, hanya 0,5 km dari jantung kota Semarang (Lapangan Pancasila atau Simpang Lima). Dilihat dari posisinya berada dipertemuan antara jalan KH. Ahmad Dahlan dan jalan Ki Mangunsarkoro, menjadikannya mudah dijangkau dari beberapa arah. Maka dari itu, tidak mengherankan bila setiap tahun pelajaran dibanjiri calon peserta didik serta input peserta didik dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.³⁸

b. Sejarah berdirinya SMP Negeri 32 Semarang

SMP Negeri 32 Semarang merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah pertama yang ada di Semarang. Berdiri pada tanggal 8 Februari 1988 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 052/01/1988. Lokasinya strategis, hanya 0,5 km dari jantung kota Semarang (Lapangan Pancasila / Simpang Lima). Sama dengan SMP pada

³⁸ SMP NEGERI 32 SEMARANG, smpn32smg.blogspot.com, diakses pada 19 Juli 2020.

umumnya di Indonesia, masa pendidikan di SMP Negeri 32 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. SMP Negeri 32 Semarang dulunya merupakan salah satu bangunan cagar alam yang ada di Kota Semarang, namun kemudian ditahun 1988 dialih fungsikan menjadi pendidikan formal jenjang sekolah menengah pertama.³⁹

c. Struktur Kurikulum

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka struktur Kurikulum di SMP Negeri 32 Semarang yaitu:

- 1) Kompetensi Inti terdiri dari Sikap Spiritual yaitu sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KI-1), Sikap Sosial yaitu sikap terhadap diri sendiri dan orang lain (KI-2), Pengetahuan (KI-3), dan Keterampilan (KI-4). Sikap spiritual dan sikap sosial didalamnya mencakup nilai-nilai karakter.
- 2) Mata pelajaran wajib terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan PJOK.
- 3) Muatan Lokal terdiri dari Bahasa Jawa, dan TIK.
- 4) Pengembangan diri terdiri dari Bimbingan Konseling dan Prakarya.

³⁹ SMP NEGERI 32 SEMARANG..., diakses pada 19 Juli 2020.

- 5) Kriteria Ketuntasan Minimal pada setiap mata pelajaran adalah 75.
 - 6) Ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka.
 - 7) Kriteria kenaikan kelas disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang ditentukan oleh satuan pendidikan.⁴⁰
- d. Pendidikan Toleransi di SMP Negeri 32 Semarang

Implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang dilatarbelakangi oleh adanya berbagai macam agama yang dianut oleh peserta didik maupun tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Dengan diterapkannya pendidikan toleransi beragama, diharapkan kehidupan di lingkungan sekolah berjalan dengan harmonis dan saling menghormati. Adapun penerapan pendidikan toleransi yang ada di SMP Negeri 32 Semarang diantaranya adalah: (1) Tidak ada paksaan dalam menganut agama yang diyakini oleh masing-masing individu, (2) Hidup rukun dan saling menghormati antar warga sekolah, (3) Adanya partisipasi kegiatan keagamaan untuk memperkuat karakter religius siswa, (4) Pendidikan Agama yang menekankan nilai-nilai toleransi, (5) Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai agama yang dianut.⁴¹

⁴⁰ Dokumen SMP Negeri 32 Semarang tahun 2019, yang didapat ketika peneliti melakukan PPL.

⁴¹ Observasi peneliti pada saat PPL bulan Agustus 2019.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam hal ini, penulis menemukan literatur yang diambil dari skripsi terdahulu, yang dirasa penulis dalam pembahasan skripsi tersebut ada hubungannya dengan skripsi penulis, diantaranya yaitu:

1. “Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di Komunitas Sabang Merauke, Jakarta Barat”, oleh M. Rahmat Nur Sofyan. Menurut Hasil penelitiannya implementasi pendidikan toleransi beragama dalam komunikasi tersebut sudah efektif. Toleransi aktif ditunjukkan dengan adanya para peserta didik mengakui adanya perbedaan agama, hal ini karena serangkaian kegiatan pertukaran anggota pada komunitas tersebut sesuai dengan model pendidikan toleransi yang berorientasi sosial dengan pendekatan pluralis.⁴² Penelitian ini hampir sama dengan yang akan penulis kaji yaitu meneliti tentang implementasi pendidikan toleransi beragama. Perbedaannya penelitian sebelumnya dilakukan di suatu komunitas, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di lembaga pendidikan formal.
2. “Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Baru”, oleh Ahmad Faizin. menyimpulkan bahwa bina

⁴² M. Rahmat Nur Sofyan, “Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di Komunitas Sabang Merauke, Jakarta Barat”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 77.

iman/bina rohani di SMP Katolik Widyatama kota Batu ini sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap menerima dalam hidup berdampingan dengan warga sekolah yang heterogen, menghormati dan menghargai perbedaan dan keyakinan orang lain, menjalin kerjasama dalam bidang sosial, seperti adanya ekstrakurikuler dan acara sekolah yang menyangkut keagamaan.⁴³ Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis kaji adalah sama-sama penelitian bentuk kualitatif deskriptif. Perbedaanya penelitian sebelumnya terfokus pada strategi pengamalan nilai-nilai toleransi. Sedangkan penulis lebih fokus pada proses pelaksanaan pendidikan toleransi beragama.

3. “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang” , Nella Karmila Mandarinnawa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat toleransi beragama peserta didik kelas XI dengan rata-rata sebesar 101,32 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 98-104. Sedangkan interaksi sosial peserta didik rata-rata sebesar 93,18 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 90-97. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial

⁴³ Ahmad Faizin, “Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 126.

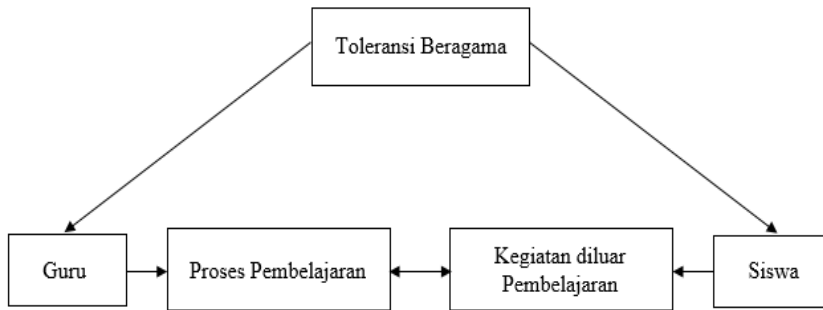
peserta didik.⁴⁴ Penelitian ini hampir sama dengan apa yang akan penulis kaji yaitu sama-sama meneliti mengenai implementasi pendidikan toleransi di lembaga pendidikan formal. Perbedaannya penelitian sebelumnya berbentuk kuantitatif dengan pendekatan *field research*, sedangkan penulis akan melakukan penelitian berbentuk kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan toleransi beragama merupakan pendidikan yang ditanamkan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan aktualisasi sikap menghargai perbedaan. Di sekolah tentunya peserta didik akan menjumpai orang-orang yang memiliki perbedaan keyakinan dengan dirinya. Pendidikan toleransi beragama dapat diimplementasikan pada saat proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran. Interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa yang berjalan hampir setiap hari juga memudahkan guru untuk dapat menanamkan pendidikan toleransi beragama kepada siswa.

Secara sederhana kerangka berpikir dalam menganalisis implementasi pendidikan toleransi beragama yang terjadi di sekolah digambarkan pada gambar seperti dibawah ini:

⁴⁴ Nella Karmila Mandarinnawa, "Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 117.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tentang “Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang” maka penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran faktual. Untuk itu, peneliti meninjau langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data riil (nyata) yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan atas alasan penulis untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang. Penelitian kualitatif deskriptif, digunakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman makna serta mengembangkan teori dan menggambarkan realitas yang kompleks.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang yang berlokasi di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1

⁴⁵ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 28-29.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pada bulan Juli sampai Agustus 2020.

C. Sumber Data

Pada dasarnya penelitian merupakan proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data, maka hasil dari penelitian tidak dapat dimunculkan.⁴⁶ Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan, sumber data pada penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Dalam penelitian ini informan terdiri dari Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Pendidikan Agama dan Siswa SMP Negeri 32 Semarang.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran yaitu berupa buku pelajaran dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah menggali dan mendeskripsikan secara mendalam pendidikan toleransi yang ada di SMP Negeri 32 Semarang, serta problematika yang menjadi penghambat dalam penerapan toleransi tersebut. Hal itu akan ditemukan dari aktivitas belajar-mengajar yang berlangsung di

⁴⁶ Sariyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 182.

sekolah. Mulai pada proses pembelajaran, kegiatan diluar pembelajaran dan sosialisasi pada aktivitas sehari-hari di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, digunakan beberapa metode yang berfungsi dalam proses pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipatif, dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Pada penelitian ini observasi dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti di lapangan yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 32 Semarang. Adapun hal-hal yang diamati peneliti yaitu, proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta interaksi antar individu.

2. Metode Wawancara

Dalam metode wawancara ini menggunakan petunjuk umum wawancara. Dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan, namun cara penyampaiannya tidak terikat secara kaku dengan pedoman wawancara. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.⁴⁷

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 136.

Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁸ Pihak yang akan diwawancarai yaitu, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Guru PPKn, pendamping rohis dan satu guru lainnya. Serta beberapa peserta didik yang akan menjadi informan penting dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini nantinya akan mengumpulkan sejumlah data yang sekiranya relevan dengan penelitian meliputi daftar guru dan peserta didik, kegiatan proses pembelajaran, serta foto-foto kegiatan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 194.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 330.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu analisis data dengan menggunakan kata-kata untuk menjelaskan data yang diperoleh. Tahap analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori Miles & Huberman adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang muncul dari beberapa catatan tertulis di lapangan.

⁵⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: SAGE Publications, 1994), hlm. 10-11.

Kemudian peneliti melakukan pemilihan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting dalam proses perancangan. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that permits conclusion drawing and action. Langkah kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Secara umum penyajian data adalah kumpulan informasi terorganisir yang nantinya dapat memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan.

Dalam penyajian data diikuti pengumpulan informasi dari studi pustaka dengan semua observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk pengelompokan data-data yang saling berhubungan, sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang selanjutnya akan disimpulkan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. Final conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes. Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat, akan tetapi mungkin juga tidak atau belum.

Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang telah dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara melihat reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil Singkat SMP Negeri 32 Semarang

SMP Negeri 32 Semarang merupakan salah satu sekolah negeri jenjang pendidikan menengah pertama yang ada di Kota Semarang. SMP Negeri 32 Semarang memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 20103631215 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20328834. Beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1 Semarang, Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Secara geografis sekolah ini terletak pada garis lintang – 6,997 dan garis bujur 110,4256. Jika dilihat dari posisinya tepat berada dipertemuan antara jalan KH. Ahmad Dahlan dan jalan Ki Mangunsarkoro, berjarak 0,5 km dari jantung kota Semarang (Lapangan Pancasila atau Simpang Lima). Letaknya yang strategis menjadikan sekolah ini mudah dijangkau dari beberapa arah. Maka dari itu, tidak mengherankan bila setiap tahun pelajaran dibanjiri calon peserta didik serta input peserta didik dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.⁵¹

⁵¹ Dokumen tata usaha SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020.

Sekolah yang berdiri sejak tanggal 8 Februari 1988 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 052/01/1988 ini memiliki luas lahan 4.450 m² dengan status tanah hak milik pemerintah. Sedangkan luas bangunannya 3.369 m² dengan jumlah ruang 25 pada lantai satu dan 17 ruang pada lantai dua bangunan sekolah. Sarana dan prasarana fisik yang ada disekolah ini diantaranya meliputi ruang kepala sekolah, wakil kepala, tata usaha, ruang guru, perpustakaan sebagai sumber baca siswa, tiga laboratorium, satu Aula, ruang bimbingan konseling, UKS, ruang OSIS, koperasi, kantin, pos satpam, kamar mandi, dapur, gudang, serta terdapat juga dua mushola, ruang agama Kristen, ruang agama Katolik, dan 27 ruang kelas. Area lingkungan SMP Negeri 32 Semarang juga dilengkapi dengan taman serta kolam ikan yang berfungsi untuk meminimalisir dampak polusi udara, mengingat lokasinya berada di pertemuan dua jalan raya.⁵²

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

“Berbudi Pekerti Luhur, Tekun Menuntut Ilmu, Unggul dalam Prestasi, dan Peduli Lingkungan”

2) Misi

a) Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

⁵² Dokumen tata usaha SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020.

- b) Membiasakan disiplin dan mentaati tata tertib sekolah
- c) Memotivasi belajar siswa dan meningkatkan daya saing terhadap sekolah lain
- d) Menciptakan iklim sekolah dan proses belajar mengajar yang kondusif
- e) Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan
- f) Melengkapi sarana pendukung proses belajar mengajar
- g) Meningkatkan prestasi akademik
- h) Menjalinkan kerja sama dengan instansi terkait
- i) Meningkatkan prestasi non akademik
- j) Mempertinggi perilaku, menjaga dan menghargai lingkungan alam maupun sosial⁵³

c. Keadaan Guru

Berdasarkan data pada tahun ajaran 2020/2021 SMP Negeri 32 Semarang mempunyai tenaga pendidik sebanyak 42 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 32 Semarang⁵⁴

No.	Nama	NIP	Status	Guru Mata Pelajaran
1.	Drs. Aloysius Bakti Wisnu Tomo, MM.	19610517198 6031011	PNS	Kepala Sekolah

⁵³ Dokumen tata usaha SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020

⁵⁴ Dokumen tata usaha SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020

2.	Abu Bakar	19600917198 3031015	PNS	TIK
3.	Agiyanto, S. Pd.	19630120198 9021004	PNS	Seni dan Budaya
4.	Ambarwati, S. Pd.	19601126198 3032004	PNS	B. Inggris
5.	Az Zahra Egeng, S. Pd, M. Li.	-	Guru Honor Sekolah	B. Jawa
6.	Dra. Annie Suryandari M.	19640310198 9032010	PNS	B. Indonesia
7.	Dra. D. Indriati SCP, M. Pd.	19620728198 8032004	PNS	IPA
8.	Dra. Isnaena Zaenab K, M. Pd	19671211199 4032005	PNS	PAI
9.	Dra. Nunung Mudji S.	19650617199 2032003	PNS	IPS
10.	Drs. Loso	19631125199 5121001	PNS	PAI
11.	Drs. Mulyadi	19680620199 8021004	PNS	IPS
12.	Elizabeth Diyah Suprobowati, S. Pd.	19690217200 8012005	PNS	BK
13.	Edi Tjahjanti, S. Pd.	19610628198 2032012	PNS	B. Indonesia
14.	Eko Susilowati, S. Pd.	19621209198 4032006	PNS	IPA
15.	Endang Susilowati, S. Pd, M. Pd.	19660524200 8012005	PNS	IPA

16.	Entin Supriatin, S. Pd.	19621125198 5032009	PNS	TIK
17.	Fitri Sulistyorini, ST.	-	Guru Honor Sekolah	Prakarya
18.	Hadi Setyo Wahyudi, S.Pd.	-	Honor Daerah Tk.II Kab/Kota	PJOK
19.	Kun Indah Hartati, BA.	19620203198 9032007	PNS	BK
20.	Muhammad Choirudin, S.Pd.	-	Guru Honor Sekolah	Seni dan Budaya
21.	Murtini, S. Pd.	19700725200 2122003	PNS	Matematika
22.	Nurwati, S. Pd.	19631110198 6012004	PNS	B. Indonesia
23.	Prihutami, S. Pd.	19651119198 9012001	PNS	B. Inggris
24.	Pudji Slamet, S. Pd.	19690905200 7011030	PNS	B. Jawa
25.	Rifani Nugraheny, S. Pd.	-	Honor Daerah Tk.II Kab/Kota	Prakarya
26.	Riski Widya Kumala, S. Pd.	-	Guru Honor Sekolah	Seni dan Budaya
27.	Riyanto, S. Pd.	19601225198 5011001	PNS	PJOK
28.	Siti Sulastri, SH.	19611129199 1032004	PNS	PKN
29.	Slamet Wiyono, S. Pd.	19680529200 2121006	PNS	B. Inggris

30.	Sri Hani Wulan, S. Pd.	-	Guru Honor Sekolah	PKN
31.	Sri Kartini, S. Pd.	19621104198 3032010	PNS	Matematika
32.	Sri Supadmi, S. Pd.	19630210198 6012003	PNS	TIK
33.	Sri Wahyuni, A. Md.	19620406198 3032012	PNS	B. Indonesia
34.	Sri Wigiati, S. Pd.	19620223198 6012002	PNS	B. Inggris
35.	Sularno, S. Ag, M. Pd.	19661206200 7011012	PNS Depag	PAK
36.	Susanti, S. Si.	-	Guru Honor Sekolah	PJOK
37.	Tutik Sriyani, S. Pd.	19801012200 8012012	PNS	Matematika
38.	Umi Habibah, S. Pd.	19610211198 3032006	PNS	IPA
39.	Umi Kholiatun, S. Pd.	-	Guru Honor Sekolah	TIK
40.	Umi Mukaromah, S. Pd.	-	Honor Daerah Tk.II Kab/Kota	PAI
41.	Winarto, S.S	19630709198 5011001	PNS	IPS
42.	Yuwono Catur Minarti, S. Pd.	19690501200 8012030	PNS	IPA

d. Keadaan Siswa

Peserta didik SMP Negeri 32 Semarang umumnya berasal dari lingkungan sekitar wilayah Semarang Tengah.

Dengan jam kegiatan belajar mengajar pada hari Senin-Jum'at mulai pukul 07.00-15.00. Berdasarkan data pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 32 Semarang yaitu 852 siswa, yang terdiri dari 288 siswa kelas VII, 285 siswa kelas VIII, dan 279 siswa kelas IX. Mayoritas siswa SMP Negeri 32 Semarang beragama Islam, namun ada pula yang beragama Kristen, Katholik serta Budha.⁵⁵

Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 32 Semarang⁵⁶

No	Kelas	Agama				Jumlah	Ket.
		Islam	Kristen	Katolik	Budha		
1.	VII	270	15	2	1	288	Aktif
2.	VIII	257	18	10	0	285	Aktif
3.	IX	264	14	1	0	279	Aktif
Total		791	47	13	1	852	Aktif

2. Data Khusus

a. Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang

SMP Negeri 32 Semarang merupakan salah satu sekolah umum jenjang menengah pertama yang menerima

⁵⁵ Dokumen tata usaha SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020

⁵⁶ Dokumen tata usaha SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020

peserta didik dengan berbagai agama, seperti yang ada yaitu agama Islam, Kristen, Katolik dan Budha.⁵⁷ Dengan adanya perbedaan agama tersebut menjadikan warga sekolah toleran terhadap sesama dan saling menghormati. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang dirancang agar peserta didik mengenal, menyadari dan menerapkan nilai toleransi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang terfokus pada komponen kurikulum yaitu materi pelajaran, dan RPP yang didalamnya telah terdapat strategi dan metode pembelajaran dalam penyampaian pendidikan toleransi beragama. Pada kurikulum 2013 sendiri pendidikan toleransi beragama masuk dalam materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama.⁵⁸

81. ⁵⁷ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi pada lampiran III hlm.

81. ⁵⁸ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi pada lampiran III hlm.

Senada dengan pernyataan waka kurikulum, ibu Siti Sulastrri selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa:

“Ya pastinya, karena di pelajaran PPKn khususnya selalu ada materi yang memberikan teori tentang bagaimana toleransi beragama.”⁵⁹

Perencanaan pendidikan toleransi juga dilakukan pada saat penyusunan RPP pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama. Berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa RPP, pembelajaran PKN dan Pendidikan Agama memasukkan strategi dan metode dalam menyampaikan materi toleransi. Selain itu juga memasukkan nilai-nilai toleransi beragama dengan melihat KD (Kompetensi Dasar)⁶⁰

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang, peneliti memperoleh data hasil penelitian berupa bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama yaitu:

a) Tidak membedakan siswa.

⁵⁹ Lihat hasil wawancara dengan Ibu Siti Sulastrri pada lampiran III hlm. 85.

⁶⁰ Dokumen RPP mata pelajaran PKN dan Pendidikan Agama yang diambil pada Rabu, 05 Agustus 2020.

Dalam penerimaan peserta didik, SMP Negeri 32 Semarang tidak memilih dan membedakan latar belakang agama yang mereka miliki. Karena agama yang dimiliki masing-masing individu telah dianut sebelum siswa masuk ke sekolah.⁶¹ Hal itu juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PKN, yaitu:

“Tentunya kita menerima *mbak*, karena dengan keberagaman yang ada sekolah tentu memberikan kebebasan dalam memilih agamanya dan sekolah memberikan fasilitas yang sama untuk mereka”⁶²

Disisi lain untuk memenuhi hak-hak siswa dalam menjalankan agamanya, sekolah memberikan fasilitas keagamaan untuk menunjang pembelajaran agama dan peribadahan. Sebaliknya, jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka akan dihukum dengan adil sesuai peraturan yang dilanggar. Hukuman bersifat sama rata terhadap semua peserta didik. Tidak ada perlakuan khusus terhadap siswa dengan agama tertentu, yang menjadi pembeda adalah tingkat peraturan yang dilanggar.⁶³

81. ⁶¹ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi pada lampiran III hlm.

85. ⁶² Lihat hasil wawancara dengan Ibu Siti Sulastrri pada lampiran III hlm.

⁶³ Lihat hasil wawancara dengan Ibu Isna pada lampiran III hlm. 89.

- b) Menghargai perbedaan dan saling menghormati antar sesama.

Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan ditunjukkan siswa dengan tidak mengganggu agama lain yang sedang beribadah. Hal itu berdasarkan pada hasil wawancara salah satu siswa sebagai berikut:

“Sikap saya terhadap teman dan guru yang berbeda agama dengan saya ya saya tetap menghargai dan menghormati mereka dengan cara melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) saat bertemu mereka. Contohnya juga saat pelaksanaan ibadah, ketika teman saya yang Kristen atau Katolik sedang doa bersama diruang agama saya dan teman-teman tidak mengganggu mereka. Karena ibadah kita sama-sama disiang hari jadi biasanya saat saya dan teman-teman akan melaksanakan sholat kadang melewati ruang agama mereka, kita memilih untuk berjalan agak jauh dari ruang tersebut agar tidak mengganggu mereka berdo’a. Begitupun saat saya dan teman-teman sholat berjama’ah di mushola atau di aula, mereka akan berjalan lewat pinggir dengan tenang supaya tidak mengganggu.”⁶⁴

- c) Tolong-menolong dan hidup rukun berdampingan.

Dalam aktivitas sehari-hari disekolah berjalan dengan damai. Para guru bekerja sebagaimana

⁶⁴ Lihat hasil wawancara online dengan Muhammad Rizqi Hamsyah, siswa kelas IX-A pada lampiran III hlm. 106.

mestinya, sedangkan para siswa belajar dan bergaul bersama dengan teman sebayanya. Saat ada hal-hal yang perlu dikerjakan bersama(diluar ibadah), tetap dijalankan bersama tidak membedakan latar belakang agama.⁶⁵ Karena meski memiliki perbedaan agama antar individu, hubungan sosial diluar hal-hal terkait peribadahan berjalan dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa:

“Ya bu, saya punya teman yang berbeda agama dengan saya dan saya menerimanya. Hubungan pertemanan kita baik-baik saja. Saya dan teman-teman juga bermain seperti biasa. Tidak ada masalah dengan perbedaan agama yang dimiliki teman. Semua saya anggap sama saat bermain.”⁶⁶

Di dukung dengan hasil wawancara dengan siswa lain

Ya saya tetap berbuat baik dan santun kepada semua teman dan guru yang berbeda agama dengan saya. Jika ada teman atau guru yang butuh bantuan selagi bisa membantu ya saya bantu. Apalagi anak OSIS, kita sering sekali dimintai tolong kalo ada acara-acara. Dan selagi kita bisa ya kita bantu.⁶⁷

⁶⁵ Lihat hasil wawancara dengan Ibu Isna pada lampiran III hlm. 89.

⁶⁶ Lihat hasil wawancara online dengan Didik Bima Abdillah, siswa kelas IX-D pada lampiran III hlm. 103.

⁶⁷ Lihat hasil wawancara online dengan Maher Syalal Hazy Baz, siswa kelas VIII-D pada lampiran III hlm. 112.

- d) Memberikan kesempatan beribadah sesuai agama masing-masing.

Sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing. Pelaksanaan ibadah biasanya dilakukan pada siang hari. Untuk siswa muslim diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjamaah, sedangkan untuk agama lain melakukan ibadah tersendiri di ruang ibadah.⁶⁸

Disamping memberikan kesempatan beribadah sesuai agama dianut, berdo'a sesuai dengan ajaran agama masing-masing juga diterapkan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang disampaikan Bapak Niko selaku guru Pendidikan Agama Katolik,

“Pastinya mbak, diluar pelajaran kita adakan pembiasaan. Seperti saat pagi hari itu berdo'a untuk memulai pelajaran, yang Islam membaca Asmaul Husna dan doa sebelum belajar sedangkan kami yang Katolik membaca Rosario.”⁶⁹

- e) Menumbuhkan sikap saling kerjasama.

Terlepas dari masalah peribadatan, siswa diajarkan untuk saling bekerjasama dalam kehidupan sosial. Salah satu caranya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR nilai

⁶⁸ Lihat hasil wawancara dengan Ibu Isna pada lampiran III hlm. 89.

⁶⁹ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Niko pada lampiran III hlm. 98.

toleransi disisipkan guna mempererat hubungan sosial antar sesama. Seperti mengadakan kompetisi atau kegiatan yang memerlukan adanya kerjasama antar teman dan juga menolong teman yang sakit tanpa membedakan latar belakang agama mereka.⁷⁰

3) Evaluasi

Proses evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan toleransi beragama adalah dengan cara pengamatan dan observasi pada peserta didik. Kemudian memberikan penilaian mengenai sikap siswa disetiap pertemuan pelajaran. Selain itu guru juga melakukan evaluasi pada komponen-komponen pembelajaran yang digunakan, apakah efektif dan telah sesuai untuk diterapkan kepada siswa atau belum.⁷¹

Setelah adanya evaluasi harian melalui penilaian sikap siswa, kemudian dilakukan evaluasi lanjutan bersama dengan para guru lain. Evaluasi lanjutan ini dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali bersama kepala sekolah. Dari situlah nantinya akan ada koreksi menyeluruh mengenai kegiatan yang telah berajalan, apabila ada yang tidak sesuai dengan tujuan maka akan dicari solusinya bersama. Barulah kemudian dilakukan evaluasi dalam jangka waktu satu semester

⁷⁰ Lihat hasil wawancara dengan Ibu Isna pada lampiran III hlm. 89.

⁷¹ Lihat hasil wawancara dengan Ibu Isna pada lampiran III hlm. 89.

untuk melihat perkembangan sikap toleransi siswa secara menyeluruh dalam aktivitas sehari-hari disekolah.⁷² Hasil puncak dari implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang adalah sikap toleransi yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Problematika yang Menghambat Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang

Pelaksanaan pendidikan toleransi beragama di sekolah tentu tidaklah mudah dan berjalan seperti yang diharapkan. Dalam perwujudan pelaksanaannya memerlukan dukungan untuk mencapai hasil yang optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk menanamkan toleransi beragama kepada siswa agar terbentuk lingkungan sekolah yang harmonis.

Berdasarkan hasil penelitian kendala atau permasalahan yang menghambat proses pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang adalah:

1) Kurangnya fasilitas yang diberikan

Adanya fasilitas yang disediakan sekolah sejatinya untuk menunjang pembelajaran siswa, namun banyaknya siswa di SMP Negeri 32 Semarang tidak sebanding dengan fasilitas yang ada. Sehingga keterbatasan fasilitas

⁷² Lihat hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi pada lampiran III hlm. 81.

menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pendidikan toleransi beragama. Kurangnya prasarana yang ada membuat siswa harus bergantian dalam menggunakannya.⁷³

2) Kurangnya waktu kegiatan diluar jam KBM

Dari hasil wawancara kurangnya waktu pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu permasalahan yang menghambat penerapan pendidikan toleransi beragama.⁷⁴

Hal itu didukung dengan hasil wawancara dengan siswa,

Kalo kegiatan diluar jam belajar itu lo bu masih kurang, padahal saya ikut organisasi OSIS, Pramuka sama Rohis. Disitu ditanamkan toleransi tapi jam kegiatannya cuma sebentar karena kan kita selesai pelajaran jam 15.00. Walaupun sebenarnya capek tapi menurut saya kegiatan ekstra kalo hanya satu jam itu kurang, soalnya saya seneng ikut organisasi.⁷⁵

3) Perbedaan pendapat antara satu siswa dengan siswa lain

Perbedaan cara berpikir siswa menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Meski sebagian besar siswa telah menerapkan toleransi tetapi masih ada beberapa yang tidak peduli atau tidak berpikiran mengenai

⁷³ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Niko pada lampiran III hlm. 98.

⁷⁴ Observasi peneliti pada saat PPL bulan Agustus 2019.

⁷⁵ Lihat hasil wawancara dengan Muhammad Rizqi Hamsyah, siswa kelas IX-A pada lampiran III hlm. 106.

toleransi. Beberapa siswa tidak menanggapi ataupun memberikan respon mengenai adanya perbedaan agama yang ada disekitar, biasanya siswa seperti itu cenderung cuek dan tidak peduli. Hal tersebut dapat terjadi, salah satunya karena kurangnya pemahaman mengenai makna toleransi.⁷⁶

B. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 32 Semarang dengan hasil data dari pihak terkait yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengemukakan dan menjelaskan hasil data terkait dengan pelaksanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang. Serta problematika yang menghambat pendidikan toleransi beragama di sekolah tersebut.

1. Analisis Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang

Dalam melaksanakan pendidikan toleransi beragama di sekolah perlu adanya proses yang sistematis agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan. Adapun tahapan implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Loso, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 11.40.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan dasar dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari secara efisien. Dalam pembelajaran, perencanaan merupakan proses penyusunan materi, penggunaan media serta penilaian yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷⁷ Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode yang didasarkan pada kondisi yang ada juga merupakan bagian dari perencanaan.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Waka Kurikulum, perencanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang mengacu pada kurikulum 2013 yang terfokus pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama dengan memperhatikan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) yang digunakan dengan menyesuaikan strategi, metode, serta kompetensi yang ada.⁷⁹ Hal ini selaras dengan teori dari Nana Sudjana bahwa adanya perencanaan sebelum pelaksanaan, dimana perencanaan merupakan suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan

⁷⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 25.

⁷⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 02.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Mulyadi, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 09.41.

dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut harus jelas tujuan, materi, metode dan evaluasinya.⁸⁰

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, diketahui peneliti bahwasannya bentuk-bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang yaitu:

1) Tidak membedakan siswa

Di sekolah, masing-masing siswa memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan. Kaitannya dengan agama sekolah juga menyediakan fasilitas yang sama untuk menunjang kegiatan belajar para siswa. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik berhak untuk mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.⁸¹

Dalam praktiknya SMP Negeri 32 Semarang telah memeberikan kesempatan yang sama dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan adanya guru pendidikan agama untuk masing-masing agama yang ada di sekolah. Selain itu sekolah juga memberikan

⁸⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hlm. 20.

⁸¹ UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (a) dan (b).

perlakuan yang sama terhadap siswa. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang dilanggar.⁸²

2) Menghargai perbedaan dan saling menghormati antar sesama

Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan ibadah menurut ketentuan agamanya masing-masing tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan.⁸³ Inti dari toleransi sejatinya adalah menerima adanya perbedaan. Sehingga dengan saling mengerti satu sama lain dan menghargai perbedaan tersebut maka akan tercipta rasa saling menghormati.

Warga SMP Negeri 32 Semarang telah menerapkan sikap menghargai dan saling menghormati antar sesama, hal itu diketahui peneliti berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwasannya interaksi sosial antar individu berjalan damai dan tidak terjadi konflik dengan disebabkan latar belakang agama yang berbeda. Sikap saling menghormati terlihat ketika para

⁸² Wawancara dengan Bapak Niko, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 14.20.

⁸³ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 23.

siswa melakukan ibadah diruang ibadah masing-masing dan tidak saling mengganggu.

3) Tolong-menolong dan hidup rukun berdampingan

Kerukunan yang berpegang pada prinsip masing-masing agama menjadikan setiap umat beragama terbuka, sehingga memudahkan untuk saling berhubungan. Sistem sosial yang berdasarkan kepada kepercayaan bahwa pada hakekatnya manusia adalah kesatuan yang tunggal, akan mengantarkan kepada kesamaan pandangan, banyak agama satu Tuhan.⁸⁴ Kemudian selain memudahkan untuk saling berhubungan seringnya melakukan kerjasama juga dapat memunculkan sikap saling menghargai dan bertoleransi.⁸⁵

Kegiatan sekolah yang dilakukan bersama menciptakan aktivitas tolong-menolong dan mempererat kekeluargaan di SMP Negeri 32 Semarang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dalam agenda kegiatan sekolah seperti peringatan 17 Agustus dilakukan bersama-sama. Sedangkan untuk peringatan hari besar keagamaan dilakukan sendiri-sendiri sesuai agama mereka. Saat ada peringatan

⁸⁴ Said Agil Al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama...*, hlm. 50.

⁸⁵ M. Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 83.

Nuzulul Quran dengan acara sholat bersama maka siswa non muslim berada didalam kelas, sebaliknya saat ada peringatan hari besar keagamaan Katolik atau Kristen biasanya acara dilakukan diluar sekolah bersama dengan sekolah lain yang seagama.⁸⁶

- 4) Memberikan kesempatan beribadah sesuai agama masing-masing

Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah memberikan kebebasan beribadah kepada para warga sekolah untuk melaksanakan peribadatan sesuai ajaran agama masing-masing. Hal tersebut dilakukan saat pembelajaran dan istirahat siang. Pada saat pelajaran agama para siswa non muslim melakukan pembelajaran di ruang agama masing-masing, sedangkan saat siang hari guru biasanya mengingatkan siswa untuk beribadah ditempat ibadah yang telah disediakan sesuai dengan agama yang dianut masing-masing.

Effendi menyatakan bahwa ketika memperjuangkan hak kebebasan beribadah dan memeluk agama yang kita yakini maka pada saat yang sama kita dituntut untuk memenuhi kewajiban untuk menghormati orang lain yang memeluk agama berbeda.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Niko, Rabu 05 Agustus 2020, pukul 14.20.

⁸⁷ Djohan Effendi, *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*, (Yogyakarta: Interfidei, 2010), hlm. 31.

Hal ini telah sesuai dengan yang diterapkan pada SMP Negeri 32 Semarang dimana guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berdo'a dan beribadah bersama, berdasarkan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.

5) Menumbuhkan sikap saling kerjasama

Menumbuhkan sikap saling kerjasama antar satu sama lain merupakan bentuk toleransi karena melakukan suatu hal bersama tanpa memandang perbedaan latar belakang agama yang dimiliki orang lain. Sebagai contoh adalah bersama-sama membersihkan ruang kelas, kemudian mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang mana kegiatannya menekankan siswa untuk melakukan aktifitas kegiatan bersama-sama dengan orang lain dalam satu kelompok.⁸⁸ Menurut Ridwan dan Kadri, pembelajaran berkewajiban menghantarkan siswa untuk menyeimbangkan antara belajar individual dengan kerjasama kelompok.⁸⁹

SMP Negeri 32 Semarang telah menerapkan adanya kerjasama kelompok baik itu dalam proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran, salah satunya melalui ekstrakurikuler.

⁸⁸ Observasi peneliti pada saat PPL bulan Agustus 2019.

⁸⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hlm. 36.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, proses evaluasi yang diterapkan pada pelaksanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang dilakukan melalui pengamatan dan memberikan penilaian terhadap sikap peserta didik pada tiap pertemuan. Kemudian proses evaluasi tahap lanjut dilakukan melalui koordinasi dan rapat rutin guru bersama kepala sekolah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Setelah adanya evaluasi bulanan akan dilihat kembali perubahan dan perkembangan selama satu semester. Guru perlu mengetahui kemajuan hasil belajar yang dicapai siswanya dari waktu ke waktu, sehingga harus mengembangkan alat evaluasi untuk keperluan itu.⁹⁰

2. Problematika yang Menghambat Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang

Dalam implementasi pendidikan toleransi beragama tentu tidak lepas dari sesuatu yang mempengaruhi hal tersebut, termasuk hal-hal yang menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan beberapa problematika yang menjadi faktor penghambat proses pendidikan toleransi di SMP Negeri 32 Semarang yaitu:

⁹⁰ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 77.

a. Kurangnya Fasilitas yang diberikan

Menurut Dalyono keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, salah satunya yaitu fasilitas belajar.⁹¹ Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan sekolah.⁹² Di SMP Negeri 32 Semarang fasilitas yang disediakan dalam mendukung pendidikan toleransi beragama dirasa kurang karena saat pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan ibadah prasarana yang digunakan siswa kurang mencukupi. Terlebih dengan banyaknya siswa yang beragama Islam, cukup sulit apabila sekolah menyediakan kebutuhan untuk masing-masing siswa. Sehingga penggunaan fasilitas digunakan secara bergantian.

b. Kurangnya Waktu Kegiatan Diluar Jam KBM

Dalam pelaksanaannya, pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang tidak hanya diterapkan pada saat proses pembelajaran tetapi juga kegiatan diluar pembelajaran. Selain acara yang diadakan oleh sekolah, kegiatan ekstrakurikulerpun menjadi perantara dalam menanamkan toleransi kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan

⁹¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 59.

⁹² Popi Sopiain, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 73.

diluar jam pelajaran dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya.⁹³ Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kerohanian dan pramuka siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, tolong-menolong (bekerjasama) dan saling menghormati. Namun karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lima hari dalam satu minggu menjadikan proses pembelajaran berakhir sore hari.⁹⁴ Sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya berlangsung sebentar.

c. Perbedaan pendapat antara satu siswa dengan siswa lain

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, salah satu permasalahan yang menghambat toleransi beragama adalah adanya perbedaan pendapat antar individu. Setiap individu memiliki cara berikir yang berbeda sehingga menjadi hal yang umum jika ada perbedaan pendapat. Menurut Abdullah, pendapat atau opini merupakan pandangan atau sikap tentang suatu masalah.⁹⁵ Ketika seseorang berpendapat terhadap suatu hal maka kemungkinan akan menimbulkan penilaian yang berbeda

⁹³ M. Uzer Usman, Lilis S., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

⁹⁴ Observasi peneliti pada saat PPL bulan Agustus 2019.

⁹⁵ Abdullah, *Press Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 14.

dengan penilaian orang lain, hal itu dikarenakan pendapat atau opini memiliki sifat yang subjektif.

Maka untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang perlu adanya kerjasama dari semua warga sekolah. Kerjasama sendiri merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Kerjasama adalah usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁶ Sehingga dengan adanya kerjasama dapat mendorong proses pendidikan yang produktif, efektif dan efisien.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada suatu penelitian tentulah terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti banyak menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Adapun kendala yang menjadi ketebatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian dilakukan saat adanya pandemi, dimana sekolah menerapkan sistem belajar dari rumah sehingga wawancara dengan siswa tidak dapat dilakukan secara langsung. Begitupun wawancara dengan para guru, meskipun dilakukan secara langsung tetapi waktunya terbatas karena menyesuaikan dengan kesibukan ditengah pembelajaran daring.

⁹⁶ Soerjono Soekanto, *Solidaritas Sosial*, (Jakarta: Raja Griffino, 2006), hlm. 66.

2. Keterbatasan sumber

Sumber data yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara kurang efektif saat dilakukan dengan siswa, karena hanya dilakukan melalui *online* sehingga informasi yang diberikan kurang jelas apabila dibandingkan dengan wawancara langsung.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam suatu penelitian tentunya tidak lepas dari teori, pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyusun dan menganalisis hasil penelitian. Disini peneliti masih banyak kekurangan, khususnya dalam pengetahuan ilmiah dan mengkaji masalah. Akan tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya meskipun banyak kendala dan hambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pendidikan Toleransi Bergama di SMP Negeri 32 Semarang, dapat diambil simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 32 Semarang secara umum dilakukan secara optimal. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaa, dan pengevaluasian. Perencanaan pelaksanaan pendidikan toleransi beragama melalui kurikulum yang dikembangkan yaitu pada materi pelajaran, dan RPP. Pelaksanaannya yaitu dengan tidak membedakan siswa, menghargai perbedaan dan saling menghormati antar sesama, tolong-menolong dan hidup berdampingan, memberikan kesempatan beribadah sesuai agama masing-masing, serta menumbuhkan sikap saling kerjasama. Tahapan terakhir yaitu dengan diadakannya evaluasi untuk mengukur sejauh mana toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang telah diterapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian guru terhadap sikap siswa, kemudian ditindaklanjuti dengan adanya koordinasi rutin oleh para guru.
2. Problematika yang menjadi penghambat pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang adalah kurangnya fasilitas yang diberikan, kurangnya waktu kegiatan diluar jam

KBM, serta adanya perbedaan pendapat antar individu.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan mengenai implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang, dengan kerendahan hati saran dari penulis yaitu:

1. Untuk sekolah

Diharapkan untuk terus mengadakan kegiatan dan membuat kebijakan yang menunjang pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang.

2. Untuk Guru

Terus membimbing, mengajarkan dan memberi teladan kepada siswa-siswinya agar selalu mengimplementasikan pendidikan toleransi beragama baik di sekolah maupun diluar sekolah.

3. Untuk Siswa

Agar senantiasa menerapkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan hidup rukun, menghormati adanya perbedaan, saling tolong-menolong dan saling menghormati. Tetap belajar dengan sungguh-sungguh dan hidup rukun didalam perbedaan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Allhamdulillah* 'Alamin kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, maka dari itu semoga skripsi

ini bisa menjadi salah satu bahan referensi yang mendukung untuk dibaca dan dipelajari bersama dengan bahan referensi lainnya.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi memberikan bantuan, informasi, dukungan dan semangat, penulis sampaikan banyak terimakasih. Selanjutnya semoga skripsi ini bisa turut menjadi bahan kajian ilmiah dan turut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Buku

- Abdullah. 2001. *Press Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Maskuri Abdullah. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- AG, Muhaimin. 2014. *Damai di Dunia Damai untuk Semua Perspektif berbagai Agama*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ali, H. M dkk. 1989. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, Mohammad Ali Daud. 1986. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: CV. Wirabuana, 1986.
- Effendi, Djohan Effendi. 2010. *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*. Yogyakarta: Interfidei.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Humaidy, Abdussami dan M. Tahir. 2003. *Islam dan Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: LkiS.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudzhar, Atho dkk. 2005. *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Departemen Agama RI.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nuriz, Adib Fuadi. 2015. *Problem Pluralisme Agama dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan*. Ponorogo: Center for Islamic and Occidental Study.

- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sariyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Solidaritas Sosial*. Jakarta: Raja Griffindo.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offsset.
- Sudjangi. *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Pasurdi. 2008. *Pembentukan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teall, Edward N. and C. Ralph Taylor. 1958. *Webster's New American Dictionary*. New York: Book Inc.

Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, M. Uzer dan Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

B. Sumber dari Jurnal, Skripsi dan Penelitian

Adawiyah, Rubiyatul, Mansur dan T. Handayani. 2019. “Analisis Penerapan Pendidikan Multikulturalisme dalam Menciptakan Toleransi Beragama”, *Jurnal Civic Hukum*.

Erita, Selvia. 2016. “Beberapa Pendekatan, Strategi, Model dan Metode dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Faizin, Ahmad. 2016. “Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu”. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Faridah, Ika F. Faridah. 2013. “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan”. *Jurnal Komunitas*

Mandarinnawa, Nella Karmila. 2016. “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Muawanah. 2018. “Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat”, *Jurnal Vijjacariya*. Tangerang, Banten: Jurnal Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya.

Mumin, U. Abdullah. 2018. “Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal al-Afkar*.

- Mustafa, Mujetaba. 2015. "Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam*.
- Rambe, Toguan Rambe. 2016. "Pemikiran A. Mukti Ali dan Kontribusinya terhadap Kerukunan Antarumat Beragama". *Jurnal Al-Lubb*.
- Salim, H. Munir. 2017. "Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-adat Masyarakat Nusantara". *Al-Daulah*.
- Sofyan, M. Rahmat Nur. 2019. "Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di Komunitas Sabang Merauke, Jakarta Barat". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Taufan dan Sapriya. 2018. "Pelebagaan Karakter Toleransi Siswa melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta". *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.

C. Sumber dari Al-Quran, Web dll

- Al Anshori, Ayub. *Menjaga Toleransi Beragama-Perdamaian Antar Umat Beragama*. [www. Perdamaian antar Umat Beragama Pelajar Cirebon.htm](http://www.PerdamaianantarUmatBeragamaPelajarCirebon.htm).
- Dokumen tata usaha SMP Negeri 32 Semarang.
- Hasil Observasi di SMP Negeri 32 Semarang. Pada 19-23 September 2019.
- Permana, Sukma Indah. "Perbedaan Agama Membuat Slamet Ditolak Tinggal di Dusun Karet Bantul". *Detik News*. Diakses 24 Februari 2020.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Penerbit Duta Ilmu.

Simbolon, Christian Dior. “Kebebasan Individu Paling Banyak Dilanggar”. <http://setara-institute.org/>. Diakses 24 Februari 2020.

SMP NEGERI 32 SEMARANG. smpn32smg.blogspot.com. diakses pada 21 Mei 2020.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM DAN GURU
PPKN**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 32 Semarang?
2.	Apakah bapak/ibu menerima dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memeluk agama yang dianutnya?
3.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang? Jika ada bagaimana cara/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan toleransi kepada siswa?
4.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa?
5.	Dengan keragaman yang ada apakah warga sekolah tetap saling menghormati dan saling tolong-menolong?
6.	Apa sajakah bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 32 Semarang?
7.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?
8.	Bagaimana sekolah mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?
9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?
10.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 32 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?
2.	Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap warga sekolah yang berbeda agama dengan bapak/ibu?
3.	Apakah dalam pelajaran PAI/PAK sudah memuat pendidikan toleransi beragama?
4.	Apakah pendidikan toleransi beragama juga bapak/ibu terapkan kepada siswa diluar jam pelajaran PAI/PAK?
5.	Apasajakah strategi bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama?
6.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa?
7.	Apa sajakah bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 32 Semarang?
8.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?
9.	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?
10.	Apa saja nilai-nilai toleransi yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 32 Semarang?
11.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari adanya pendidikan toleransi beragama di sekolah?
12.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?
13.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?
2.	Apakah bapak/ibu guru memberikan kebebasan untuk memilih agama yang telah kamu anut?
3.	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMP Negeri 32 Semarang?
4.	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?
5.	Bagaimana sikapmu terhadap guru/teman yang berbeda agama denganmu?
6.	Dengan perbedaan yang ada, apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?
7.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama?
8.	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari?
9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama?
10.	Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah ini?
11.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi yang ada di sekolah?

LEMBAR OBSERVASI

No.	Bentuk Pengamatan	Respon Kegiatan	
		Ya	Tidak
1.	Adanya keberagaman agama di SMP Negeri 32 Semarang.	√	
2.	Adanya strategi yang digunakan dalam pendidikan toleransi beragama	√	
3.	Adanya metode yang digunakan dalam pendidikan toleransi beragama	√	
4.	Adanya implementasi pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang	√	
5.	Adanya hasil dan manfaat pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang	√	
6.	Adanya pelaksanaan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan toleransi beragama	√	
7.	Adanya nilai-nilai toleransi yang ditanamkan melalui kegiatan diluar pembelajaran (ekstrakurikuler)	√	

Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Drs. Mulyadi
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2020
Waktu : 09.41 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala

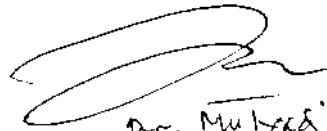
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Jadi untuk di 32 memang terdiri dari beragam agama ya, walaupun mayoritas Islam tapi juga ada yang Kristen, katolik bahkan ada juga Buda ini di kelas 7. Tapi ya tetap kita terima karna kita kan sekolah negeri umum jadi sistem masuknya itu zonasi, afirmasi dan prestasi. Apapun latar belakang agama mereka asal memenuhi standar dalam PPDB ya kita terima.
2.	Apakah bapak/ibu menerima dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memeluk agama yang dianutnya?	Jadi begini mbak, karena SMP Negeri 32 Semarang ini sekolah negeri umum bukan sekolah khusus dengan basis agama Islam ataupun Kristen maka kita menerima siswa tidak membedakan latar agama mereka.

3.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang? Jika ada bagaimana cara/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan toleransi kepada siswa?	Ya diterapkan, karena toleransi itu masuk dalam materi jadi kita menanamkan toleransi kepada siswa melalui kurikulum 2013 yang digunakan. Kemudian fokusnya pada pembelajaran langsung melalui materi pada pelajaran PKN dan Agama. Kan dalam pelajaran PKN dan Agama itu ada materi tentang toleransi.
4.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa?	Kalo dalam pembelajaran metode yang digunakan hampir sama dengan guru yang lain, ya lewat penjelasan langsung, tanya jawab, diberikan tugas, lalu menggunakan media yang mendukung begitu. Kalo untuk saat pandemi lebih banyak mengirim materi, tugas dan video melalui grub WA.
5.	Dengan keragaman yang ada apakah warga sekolah tetap saling menghormati dan saling tolong-menolong?	Tentu saja mbak, kita disini saling menghormati, kaitannya dalam hal agama seperti ibadah sedangkan untuk pekerjaan ya tetap saling tolong-menolong.
6.	Apa sajakah bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 32 Semarang?	Ya yang pertama tentu dengan tidak memaksakan kehendak agama karena agama kan sudah dibawa oleh masing-masing individu sebelum masuk ke 32, hidup rukun dan tidak masalah agama apa yang mereka anut karna semua agama mengajak pada kebaikan, kemudian juga saling bekerjasama tolong-menolong antar guru.

7.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?	Sejauh ini hasilnya sudah bagus ya, siswa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak membedakan teman maupun guru yang berbeda agama dengan mereka.
8.	Bagaimana sekolah mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?	Kalo saat pembelajaran ya masing-masing dari guru mengevaluasi ya, karena kan ada penilaian sikap. Kalo secara global ya kita adakan evaluasi lanjutan bersama guru lainnya saat rapat rutin guru. Disitu nanti disampaikan kendala-kendala apa saja yang sekiranya dihadapi, kemudian nanti akan kita bahas bersama dan dicarikan solusinya. Ini dilakukan rutin selama sebulan sekali bersama kepala sekolah. Lalu kita lihat lagi perkembangannya pada satu semester apakah ada perubahan dan kemajuan atau tidak. Itu untuk kegiatan dan aktivitas apapun ya sebenarnya.
9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan toleransi disini ya berkaitan dengan sumber daya pastinya, dengan kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing individu itu membuat toleransi berjalan dengan bagaimana mestinya. Dan kita fasilitasi untuk proses pembelajaran seperti ruang agama dan kebutuhan belajar ada didalamnya, kemudian kita juga ada guru agama Kristen dan

		Katolik itu kita datangkan. Begitupula yang beragama Budha nantinya
10.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Untuk permasalahan secara serius mungkin tidak ada ya, paling ya dari siswa itu masih sering ada yang sulit untuk dibimbing, tapi itu tidak menjadi hal besar karena masih termasuk hal yang wajar.

Narasumber



Dr. Mulia
NIP. 19680620198021004

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sri Sulastri, S.H.
Jabatan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2020
Waktu : 10.34 WIB
Tempat : Depan Kantor Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Untuk keberagaman agama di SMP 32 ini berjalan dengan baik, jadi disini ada macam-macam agama, mayoritas memang Islam, tapi Kristen juga banyak, Katolik lumayan, dan yang beragama Budha pun ada untuk tahun ini. Jadi untuk kegiatan keagamaan ya diberikan sesuai dengan agama masing-masing.
2.	Apakah bapak/ibu menerima dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memeluk agama yang dianutnya?	Tentunya kita menerima mbak, karena dengan keberagaman yang ada sekolah tentu memberikan kebebasan dalam memilih agamanya dan sekolah memberikan fasilitas untuk itu.
3.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang? Jika ada bagaimana cara/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan	Ya pastinya, karena di pelajaran PPKn khususnya selalu ada materi yang memberikan teori tentang bagaimana toleransi beragama. Jadi ya lewat pembelajaran dengan adanya materi toleransi dalam pelajaran PPKn itulah caranya.

	toleransi kepada siswa?	Kemudian juga pemberian penguatan dengan cara memberikan pujian atau <i>reward</i> kepada siswa agar dia merasa senang dan dihargai. Hal itu nantinya akan membuat siswa bersemangat belajar dan akan mudah memahami materi.
4.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa?	Dalam pembelajaran, teori tentang toleransi itu saya jelaskan melalui lisan, kadang dengan video atau gambar-gambar yang lebih memahamkan siswa tentang toleransi itu seperti apa, bentuknya itu apa saja. Selain itu juga biasanya saya adakan diskusi membaur agar siswa yang Islam dan Kristen saling menghargai pendapat.
5.	Dengan keragaman yang ada apakah warga sekolah tetap saling menghormati dan saling tolong-menolong?	Ya tentu saja, kita tetap saling menghormati, tolong-menolong juga. Kalo ada acara tausiyah misalkan, atau sholat Idul Adha itu anak OSIS yang tidak Islam tetap berangkat untuk membantu menyiapkan acara dan dokumentasi. Begitupun sebaliknya.
6.	Apa sajakah bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 32 Semarang?	Yang pertama tentu saling menghormati dan hidup dengan rukun dengan saling menghargai perbedaan, perbedaan pendapat itu sudah biasa dan tidak jadi masalah. Kemudian kita toleransi dalam keyakinan dan beribadatan yang rutin dijalankan.

7.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?	Untuk hasil dari pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa untuk sejauh ini yang saya lihat dalam hal pengetahuan siswa menjadi paham mengenai apa itu toleransi, untuk prakteknya siswa juga sudah menerapkan toleransi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan menerima perbedaan yang ada dan bersikap saling menghormati.
8.	Bagaimana sekolah mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?	Kalo saya pribadi ya pertama evaluasi penanaman dalam pembelajarannya dulu ya mbak, kita amati siswa jika paham ya berhasil kalo kurang sesuai harapan ya kita analisis lagi apa yang sekiranya kurang dari yang diajarkan. Oh apakah metodenya kurang pas, ataukah penjelasannya kurang seperti itu.
9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Fasilitas mbak, sekolah memberikan fasilitas berupa ruang agama untuk pembelajaran. Kegiatan ibadah itu kan diruang agama kalo untuk Kristen jadi disana juga disediakan perlengkapannya sekalian.
10.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang? dan apa	Untuk permasalahan saya lebih ke penanaman kepada siswa saat pembelajaran ya, itu karna siswanya memiliki sifat yang berbeda satu sama lain jadi saya itu kadang mikir keras mbak kira-kira

	solusi yang diberikan?	apa metode yang cocok untuk saya gunakan agar siswa itu tidak bosan dan mudah untuk memahami. Kalo untuk hal-hal diluar itu mungkin belum terlihat, karena kita tidak sampai ada yang permasalahan yang benar-benar serius sampai menimbulkan konflik.
--	------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Narasumber



Siti Sulastri

NIP. 19611129 199103 2004

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dra. Isnaena Zaenab Karniati, M. Pd.

Jabatan : Guru PAI / Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2020

Waktu : 13.24 WIB

Tempat : Mushola SMP Negeri 32 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 32 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?	Saya pribadi tidak masalah ya mau bagaimanapun, karena dari dulu memang perbedaan agama di 32 ini sudah ada. Jadi kita ya biasa saja, tidak memperlmasalahkannya.
2.	Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap warga sekolah yang berbeda agama dengan bapak/ibu?	Tentu kita bekerjasama dengan baik, tetap profesional. Pada siswapun, sebagai waka kesiswaan saya tidak membeda-bedakan mereka. Semua sama saya anggap anak saya.
3.	Apakah dalam pelajaran PAI sudah memuat pendidikan toleransi beragama?	Sudah mbak, dalam PAI itu ada materi tentang toleransi. Saya kira di PA Kristen dan Katolik juga tentunya ada.
4.	Apakah pendidikan toleransi beragama juga bapak/ibu terapkan kepada siswa diluar jam pelajaran PAI?	Selain dalam pelajaran ya sudah pasti kita juga terapkan diluar jam pelajaran.

5.	<p>Apasajakah strategi bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama?</p>	<p>Kita adakan pembiasaan yang didalamnya mengajarkan toleransi. Seperti berdo'a sebelum pelajaran, kemudian ada disekolah ini penerapan 5S juga nah hal-hal kecil itu dilakukan setiap hari dengan harapan nantinya bisa tercipta kerukunan di sekolah.</p>
6.	<p>Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa?</p>	<p>Banyak mbak, metode yang digunakan ada dengan penjelasan langsung, terus mengirim video kalo saat online seperti ini. Kemudian dengan tanya jawab, sebelum masuk materi atau diakhir penjelasan itu saya berikan pertanyaan kepada siswa agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Nah nanti yang bisa jawab dikasih tambahan nilai biar anak itu termotivasi.</p>
7.	<p>Apa sajakah bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 32 Semarang?</p>	<p>Bermacam-macam ya bentuknya kalo disini, hidup rukun itu sudah pasti, saling bekerjasama dan berteman dengan siapapun. Misal saya dengan bu Indri itu kan beliau bukan Islam tapi ruangan kita jadi satu dengan waka yang lain, sehingga pastinya tidak bisa lepas dari adanya interaksi dan kerjasama. Kalo beliau butuh bantuan ya saya tolong begitu juga sebaliknya. Bentuk penerapan lainnya misalkan dengan adanya kebijakan untuk ibadah rutin bagi semua siswa tidak terkecuali agama Kristen dan Katolik. Hal itu</p>

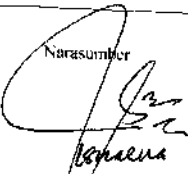
		<p>tujuannya untuk apa? Ya tentu untuk lebih meningkatkan religiusitas siswa. Nah pelaksanaannya seperti saat PPL itu dulu kalian mendampingi mereka sholat dhuhur berjama'ah di aula dan mushola depan saat jam 12, untuk Kristen dan Katolik juga berdoa bersama diruang agama dan didampingi guru agama mereka.</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?</p>	<p>Sejauh ini sudah baik ya mbak menurut saya, siswa sudah berbaur satu sama lain. Tidak membedakan saat berteman. Saling menghormati saat melaksanakan ibadah. Tapi tentu kita adakan evaluasi bertahap setiap bulannya agar lebih maksimal lagi.</p>
9.	<p>Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?</p>	<p>Kita mengevaluasinya lewat pengamatan pada saat pelajaran, itu kan juga ada penilaian sikap seperti pas dulu PPL juga kalian kan tak minta untuk memperhatikan keseharian siswa. Nah dari pengamatan itu kita akan melihat kalo sekiranya kurang sesuai harapan kita telusuri komponen pembelajarannya, apa yang sekiranya kurang sesuai dan perlu diperbaiki. Apakah dalam penyampaian materinya kita kurang memahamkan, metode kita kurang mendukung, medianya tidak sesuai misalnya atau bagaimana.</p>

10.	Apa saja nilai-nilai toleransi yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 32 Semarang?	Nilai toleransi yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler itu melalui kegiatan pramuka sudah pasti, disana sangat ditekankan kerjasama dan saling menghargai melalui latihan rutin, persami, dan outbond. Kemudian melalui rohis itu ada kajian yang mengajarkan sikap tolong menolong dan saling menghargai, ada lagi dari ekstra PMR itu mengajarkan untuk saling tolong-menolong tanpa mebedakan.
11.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari adanya pendidikan toleransi beragama di sekolah?	Manfaatnya ya terhindar dari permusuhan itu pasti, hidup dengan rukun itu juga pasti. Selain itu juga mempererat hubungan antar individu dan terciptanya suasana sekolah yang nyaman dan tentram.
12.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Ada berbagai faktor yang menunjang toleransi mbak. Disini itu ada fasilitas, kurikulum yang didalamnya ada materi toleransi, sarana-prasarana, kemudian komitmen sekolah dalam menjaga kerukunan dalam keragaman itu sendiri, dan juga kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler itu juga menanamkan kebersamaan dan toleransi.
13.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi	Yang menjadi permasalahan kalo saya lihat karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ya, tentunya ada yang baik ada yang

	beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	kurang baik. Nah biasanya yang sulit sekali untuk dikendalikan itu siswa yang karakternya nakal, bukan nakal ya tapi kurang baik. Itu saya masih sering menemui siswa yang bandel-bandel, telat datang, pas pelajaran usil suka main sendiri ya gitu kalo pelajaran.
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Narasumber

Narasumber



Handwritten signature of the source, appearing to be 'Syaiful'.

NIP. 1967 1211199 403206

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Drs. Loso
Jabatan : Guru PAI / Pendamping Rohis
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2020
Waktu : 11.40 WIB
Tempat : Aula SMP Negeri 32 Semarang

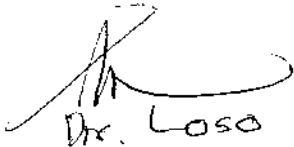
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 32 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?	Kalo menurut saya ya tidak masalah apapun agamanya asal tidak terjadi permusuhan begitu saja. Karna memang dari dulu kita sekolah kita terdiri dari berbagai macam agama.
2.	Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap warga sekolah yang berbeda agama dengan bapak/ibu?	Baik tentu saja mbak, mau bagaimana lagi kita kan sesama makhluk sosial yang hidup berdampingan jadi ya bersikap baik pada siapapun.
3.	Apakah dalam pelajaran PAI sudah memuat pendidikan toleransi beragama?	Didalam pelajaran agama Islam sendiri ada RPP tentang toleransi mbak, jadi tentu sudah memuatnya.
4.	Apakah pendidikan toleransi beragama juga bapak/ibu terapkan kepada siswa diluar jam pelajaran PAI?	Iya itu kita terapkan juga, kalo dipembelajaran itu kan secara formalnya sedangkan kalo diluar pembelajaran itu secara nonformal.

5.	Apasajakah strategi bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama?	Ya untuk bentuk strateginya ya melalui pembiasaan yang dilakukan seperti ibadah rutin misalnya, kemudian melalui keteladanan. Kita sebagai guru juga harus memberikan teladan dan contoh yang baik dengan bersikap adil dan saling menghargai juga menghormati. Karena siswa kan sukanya meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, jadi kita contohkan hal-hal yang baik.
6.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa?	Pastinya dengan teori dan praktek ya. Melalui penjelasan lisan, tulisan, Ada juga dengan menggunakan power point, gambar dan video itu ada agar siswa lebih paham dan jelas.
7.	Apa sajakah bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 32 Semarang?	Ya dengan adanya kehidupan sekolah yang harmonis kalo dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk program sekolah ya diadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang religius siswa seperti berdoa bersama, STERO bersholawat, peringatan Isra' Mi'raj dan Nuzuzlul quran itu juga ada. Kalo yang non-muslim itu kadang ada pensi peringatan natalan, ada peringatan untuk paskah ya semacam itu diadakan untuk mendukung toleransi.
8.	Sejauh ini sudah baik ya mbak menurut saya,	Untuk hasilnya bervariasi, ada siswa yang kemudian menjadi

	siswa sudah berbaur satu sama lain. Tidak membeda-bedakan saat berteman. Saling menghormati saat melaksanakan ibadah. Tapi tentu kita adakan evaluasi bertahap setiap bulannya agar lebih maksimal lagi.	perhatian dalam hal toleransi tapi juga ada yang masa bodoh. Yang tidak memperhatikan itulah yang kemudian kita beri pemahaman lebih lanjut mengenai toleransi.
9.	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?	Disini <i>alhamdulillah</i> toleransinya baik kalau menurut saya. Paling kalo ada hal-hal yang kurang sesuai dengan tujuan dan harapan lebih saya berikan tekanan dalam materi yang tidak dipahami siswa. Sedangkan untuk secara keseluruhan kita koordinasikan dan evaluasi bersama dengan guru yang lain.
10	Apa saja nilai-nilai toleransi yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 32 Semarang?	Kalo dari rohis, nilai-nilai toleransi yang ditanamkan meliputi sikap saling menghormati sesama, menghargai perbedaan dan memberi kebebasan agama lain untuk melaksanakan ibadah.
11.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari adanya pendidikan toleransi beragama di sekolah?	Keadaan menjadi kondusif, tenang dan damai. Kita juga bisa beribadah sesuai agama masing-masing, sesama bangsa toleransi harus dilaksanakan agar tetap aman dan tentram.
12.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Faktor yang mendukungnya berupa penyediaan fasilitas yang bisa memenuhi hak-hak semua siswa yang beragama. Kemudian kebijakan sekolah, pedoman

		kurikulum itu juga berpengaruh, serta kebersamaan warga sekolah.
13.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Kendala yang masih sering terjadi itu ya mengenai kedisiplinan siswa mbak, namanya juga anak SMP kan baru menginjak ABG ya jadi lumrah jika mereka melakukan hal-hal yang mereka senangi. Kadang pas waktunya sudah pelajaran agama mereka telat masuk kelas karena pelajaran sebelumnya mungkin Olahraga atau TIK yang berada diruangan lain sehingga pas pergantian jam, jalannya ke kelas malah dibarengi ngobrol bersama teman-temannya. Kemudian misalnya lagi saat waktunya sholat dhuhur berjama'ah masih ada siswa yang alasannya sholat dimushola, eh ternyata malah kekantin jajan. Sama seperti pas PPL dulu kan, harus cek siswa ke setiap ruangan dan kantin untuk memastikan mereka benar-benar ikut sholat berjama'ah.

Narasumber


 Dr. Loso
 NIP. 19631125199121001

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nikolas Sularno, S. Ag, M. Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2020
Waktu : 14.20 WIB
Tempat : Ruang Agama Katolik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya keragaman beragama di SMP Negeri 32 Semarang? dan bagaimana menyikapi keragaman tersebut?	Sejak dulu warga sekolah ini terdiri dari berbagai macam agama, jadi ya tidak masalah. Kita bawa santai dan dan anggap semua sama.
2.	Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap warga sekolah yang berbeda agama dengan bapak/ibu?	Ya kita rukun-rukun saja, contohnya ini saya sama bu Isna beliau guru agama Islam saya guru agama Katolik tapi beliau sering main keruang agama Katolik sekedar untuk ngobrol atau diskusi bersama. Kalo dengan siswa malah banyak yang akrab dengan saya termasuk yang Islam itu sering panggil-panggil saya dan ngajak bercanda.
3.	Apakah dalam pelajaran PAK sudah memuat pendidikan toleransi beragama?	Ya semua pelajaran agama disini tentu mengajarkan untuk toleransi. Karena itu ada didalam kurikulum dan RPP.

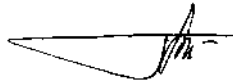
4.	Apakah pendidikan toleransi beragama juga bapak/ibu terapkan kepada siswa diluar jam pelajaran agama?	Pastinya mbak, diluar pelajaran kita adakan pembiasaan. Seperti misalnya kalo pagi itu berdo'a untuk memulai pelajaran yang Islam baca Asma'ul Husna yang katolik membaca Rosario. Sedangkan untuk siang harinya kita ada kebaktian.
5.	Apasajakah strategi bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama?	Strateginya tentu apa yang diajarkan dikelas itu harus dipraktekkan diluar kelas. Kemudian dengan memberi contoh misal menjelaskan manfaat toleransi dapat membangun bangsa seperti itulah kira-kira.
6.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa?	Kalo metode pembelajaran kita gunakan dengan lisan, diskusi dan memberi contoh pada siswa. Kalo selama sistem daring ini saya lebih ke mengirim penjelasan berupa tulisan, gambar atau video melalui WA. Kadang juga belajar bersama lewat <i>Zoom</i> .
7.	Apa sajakah bentuk implementasi pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP Negeri 32 Semarang?	Pengadaan kegiatan keagamaan disekolah seperti peringatan hari besar agama-agama, kemudian yang lebih rutin ya ibadah itu setiap hari dilakukan. Kemudian hidup rukun, tidak memaksakan kehendak agama dan saling menghormati itu menjadi bukti adanya toleransi di 32 ini.
8.	Menurut bapak/ibu bagaimana hasil dari	Ya hasilnya bagus, siswa sudah saling menghormati dengan guru

	pendidikan toleransi beragama yang telah diajarkan kepada siswa?	maupun dengan teman yang berbeda agama dengan mereka. Kemudian saling menerima perbedaan juga.
9.	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?	Jadi begini toleransi memang harus ditanamkan mulai dari sekolah agar nantinya dapat diterapkan dimasyarakat. Sekolah memang konsisten dalam menanamkan toleransi kepada siswa, begitupun guru juga begitu. Mengenai evaluasi kita ada penilaian sikap siswa, dari sikap itu kan nanti terlihat apakah siswa tersebut toleran atau tidak. Jadi lewatnya pengamatan sehari-hari kemudian dievaluasi bersama dengan guru yang lain secara berkala.
10.	Apa saja nilai-nilai toleransi yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 32 Semarang?	Penanaman nilai nilai toleransi itu bisa melalui bentuk kerjasama yang selalu diterapkan dalam kegiatan pramuka, kemudian saling menghormati dan menghargai perbedaan melalui rohis kalo untuk Islam, kalo untuk kristen dan katolik secara formal disini tidak ada tapi kita juga mengadakan mengadakan diskusi dan dialog terbuka bersama siswa-siswi. Kadang juga kita ada pertemuan dengan paguyuban sekolah Kristen Katolik se-semarang. Jadi kita cangkupannya lebih luas.

11.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari adanya pendidikan toleransi beragama di sekolah?	Siswa menjadi manusia-manusia yang berkarakter religius, peduli pada yang beragama lain, termotivasi untuk bekerjasama, dan saling membantu, ya itu kurang lebih.
12.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Ya di sekolah ini menurut saya termasuk sekolah yang mendukung toleransi mbak. Sebagai contoh untuk memenuhi hak-hak siswa, maka sekolah memberikan sarana-prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan beribadah mereka. Seperti kalo untuk kami yang beragama Katholik, kami di beri ruang agama Katholik yang mana didalamnya disediakan ada Al-kitab, buku do'a, tasbih, buku paket pelajaran dan lainnya. Begitu pula untuk mereka yang beragama Islam maupun Kristen, sekolah memberikan ruangan untuk ibadah beserta perlengkapannya.
13.	Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 32 Semarang?	Kalo saya rasa fasilitas ya. Fasilitas itu menjadi pendukung tapi juga menjadi permasalahan. Karena walaupun disekolah ini menyediakan fasilitas untuk mendukung berjalannya toleransi tapi dengan banyaknya siswa yang ada itu kurang sebanding dengan fasilitas yang diberikan. Terlebih untuk hal-hal yang mendukung seperti Al-Kitab, biji Rosario

		(tasbih). Untuk yang Islam sendiri itu apalagi jumlahnya banyak kan sampai sholat pun harus di Aula, padahal sudah disediakan mushola dua. Terus juga mukenah mereka kebanyakan bawa sendiri-sendiri. Begitu juga dengan buku do'a agama Kristen dan Katolik itu biasanya pada bawa sendiri.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Narasumber



Niko Sularno, M.Pd
NIP 196612062007011012

TRANSKIP WAWANCARA

Online melalui *WhatsApp*

Nama : Didik Bima Abdillah
Kelas : IX - D
Agama : Islam
Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Agustus 2020
Waktu : 13.51 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Menurut saya toleransi beragama adalah salah satu sikap untuk saling menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh masing-masing umatnya.
2.	Apakah bapak/ibu guru memberikan kebebasan untuk memilih agama yang telah kamu anut?	Iya bu, kita dibebaskan memiliki agama yang kita anut.
3.	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMP Negeri 32 Semarang?	Ya saya menerimanya.
4.	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?	Ya bu, saya punya teman yang berbeda agama dengan saya dan saya menerimanya. Hubungan pertemanan kita baik-baik aja. Saya dan teman-teman juga bermain seperti biasa. Tidak ada masalah dengan perbedaan agama

		yang dimiliki teman. Semua saya anggap sama.
5.	Bagaimana sikapmu terhadap guru/teman yang berbeda agama denganmu?	Sikap saya yaitu tetap membantu, meyapa, bersikap sopan, dan menghormatinya.
6.	Dengan perbedaan yang ada, apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?	Ya bu, saya punya teman berbeda agama. Namun hubungan pertemanan kita baik-baik saja tidak ada masalah.
7.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama?	Iya, guru kami disini semua selalu mengajarkan sikap toleransi.
8.	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Iya bu, saya sudah menerapkannya. Selain disekolah, dirumahpun saya diberitahu oleh ayah dan ibu untuk menghargai orang yang berbeda agama dengan kita. Jadi kita laksanakan toleransi itu diluar sekolah juga.
9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama?	Ya, sekolah mengadakannya kalo Islam itu ada sholat berjama'ah ada tausiyah juga. Selain itu juga ada sholat Idul Adha bersama dan pengajian Isra' Mi'raj. Kalo Kristen dan Katolik itu saya sering lihat mereka berdoa dan menyanyi lagu rohani diruang agama.
10.	Bagaimana caramu untuk menghormati	Saya menerapkannya dengan menolong teman saat mereka

	orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah in?	butuh bantuan, menjaga nama baik teman/guru yang berbeda keyakinan, dan tidak mengucilkan atau membeda-bedakan teman yang berbeda agama.
11.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi yang ada disekolah?	Tidak, saya tidak merasa ada permasalahan.

Narasumber



Didik Bima Abdillah

TRANSKIP WAWANCARA

Online melalui *WhatsApp*

Nama : Muhammad Rizqi Hamsyah

Kelas : IX - A

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Minggu, 02 Agustus 2020

Waktu : 13.54 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi yaitu sikap tidak membeda-bedakan seseorang, baik itu dari agama dan budaya.
2.	Apakah bapak/ibu guru memberikan kebebasan untuk memilih agama yang telah kamu anut?	Ya kami diberi kebebasan dengan agama yang kita miliki.
3.	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMP Negeri 32 Semarang?	Saya menerimanya, teman dan guru saya juga ada yang bukan Islam.
4.	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?	Ya saya tetap bergaul dengan mereka, tidak membeda-bedakannya. Karena kita sama-sama makhluk sosial jadi kita selalu menyapa dan berkomunikasi dengan mereka.
5.	Bagaimana sikapmu terhadap guru/teman	Sikap saya terhadap teman dan guru yang berbeda agama dengan

	yang berbeda agama denganmu?	saya ya saya tetap menghargai dan menghormati mereka dengan cara melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) saat bertemu mereka. Contohnya juga saat pelaksanaan ibadah, ketika teman saya yang Kristen atau Katolik sedang doa bersama diruang agama saya dan teman-teman tidak mengganggu mereka.
6.	Dengan perbedaan yang ada, apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?	Tentu saja bu, hubungan kami baik-baik saja dan kita hidup rukun damai dan kalo mereka butuh bantuan ya tetap saya tolong. Semua saya anggap sama.
7.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama?	Ya, itu selalu diajarkan dalam pelajaran agama. Oleh bu Isna kita diberikan penjelasan mengenai pentingnya toleransi, dan kita disuruh untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu saya juga dapae pembelajaran toleransi melalui ekstrakurikuler seperti rohis dan pramuka itu biasanya mengajarkan toleransi dan korsa/kebersamaan dalam perbedaan.
8.	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah saya terapkan bu, diluar sekolah juga saya terapkan.
9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan	Ya sekolah mengadakan bu, seperti sholat Idul Adha, dan

	keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama?	Maulid Nabi
10.	Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah ini?	Caranya yaitu dengan menghargai mereka saat beribadah, saat berdoa juga, dan menghargai pendapat mereka.
11.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi yang ada disekolah?	Kalo kegiatan diluar jam belajar itu lo bu masih kurang, padahal saya ikut organisasi OSIS, Pramuka sama Rohis disitu ditanamkan toleransi tapi jam kegiatannya cuma sebentar karena kan kita selesai pelajaran jam 15.00. Walaupun sebenarnya capek tapi menurut saya kegiatan ekstra kalo hanya satu jam itu kurang, soalnya saya seneng ikut organisasi.

Narasumber



Muhammad Rizqi Hamsyah

TRANSKIP WAWANCARA

Online melalui *WhatsApp*

Nama : Angella Cecillia Setiawan

Kelas : IX - C

Agama : Kristen

Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Agustus 2020

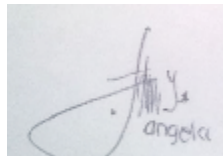
Waktu : 13.07 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai sesama walaupun berbeda agama, sikap saling menghormati satu sama lain.
2.	Apakah bapak/ibu guru memberikan kebebasan untuk memilih agama yang telah kamu anut?	Ya di sekolah saya diberikan kebebasan dalam memilih agama yang saya anut. Hal itu tidak dipermasalahkan disekolah.
3.	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMP Negeri 32 Semarang?	Ya saya menerimanya.
4.	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?	Ya disekolah saya punya teman yang berbeda agama dan bergaul dengan mereka, mempunyai teman berbeda agama itu menyenangkan karena kita dapat berbagi cerita yang kita tidak tau didalam pengajaran agamanya dan

		hubungan itu membuat kita erat dalam persahabatan.
5.	Bagaimana sikapmu terhadap guru/teman yang berbeda agama denganmu?	Ya saya bersikap layaknya siswa lainnya, tetap sopan dan menghormati guru. Dan juga bermain bersama teman.
6.	Dengan perbedaan yang ada, apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?	Tentu kita hidup rukun dan saling-tolong menolong. Kita justru senang bermain bersama yang berbeda agama karena asik kalau diajak ngobrol.
7.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama?	Ya saya diajarkan oleh guru-guru saya.
8	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Ya saya telah menerapkannya, seperti bergaul dengan siapa saja dan tidak memandang perbedaan yang ada.
9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama?	Ya, biasanya sekolah mengadakan kegiatan perayaan keagamaan bu. Seperti saat peringatan Paskah gitu, guru-guru biasanya mengajak untuk membaca Al-kitab, menyanyikan lagu rohani, dan menghias telur paskah. Kadang-kadang juga saya dan teman-teman yang lain diikutkan untuk merayakannya bersama sekolah-sekolah lain. Apalagi saat perayaan Natal itu biasanya digabung sama sekolah lain.

10.	Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah ini?	Dengan tetap bergaul bersama mereka, saling bekerja sama dan membantu. Kemudian juga tidak mengganggu mereka yang berbeda agama dengan kita saat beribadah.
11.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi yang ada disekolah?	Masih banyak orang-orang yang malas untuk beribadah.

Narasumber



Angella Cecillia Setiawan

TRANSKIP WAWANCARA

Online melalui *WhatsApp*

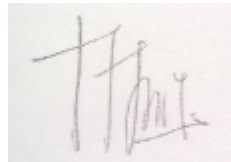
Nama : Maher Syalal Hazy Baz
Kelas : VIII - D
Agama : Kristen
Hari/Tanggal : Minggu, 02 Agustus 2020
Waktu : 09.40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi beragama adalah suatu sikap menghormati dan menghargai perbedaan agama.
2.	Apakah bapak/ibu guru memberikan kebebasan untuk memilih agama yang telah kamu anut?	Ya kami diberikan kebebasan.
3.	Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama di SMP Negeri 32 Semarang?	Ya saya menerimanya karena yang beragama Kristen disini juga banyak.
4.	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama denganmu?	Ya saya tetap bergaul dengan mereka. Malah saya senang berteman dengan mereka yang beragama Islam atau Katolik soalnya oranya seru-seru. Jadi hubungan kita akrab dan berjalan dengan baik.
5.	Bagaimana sikapmu	Ya saya tetap berbuat baik dan

	terhadap guru/teman yang berbeda agama denganmu?	santun kepada semua teman dan guru yang berbeda agama dengan saya. Jika ada teman atau guru yang butuh bantuan selagi bisa membantu ya saya bantu. Apalagi anak OSIS, kita sering sekali dimintai tolong kalo ada acara-acara. Dan selagi kita bisa ya kita bantu.
6.	Dengan perbedaan yang ada, apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong-menolong?	Ya kita tetap rukun dan berkawan seperti biasa. Kita juga saling mengingatkan untuk menjalankan ibadah sesuai agamanya. Jadi walau berbeda gema kita tetap saling menghormati dan tolong-menolong.
7.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan mengenai pendidikan toleransi beragama?	Ya, bapak ibu guru telah mengajarkan pendidikan toleransi beragama.
8.	Apakah kamu telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	ya, saya telah menerapkan pendidikan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti tidak memilih-milih teman yang berbeda agama.
9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan toleransi beragama?	Ya, sekolah mengadakan kegiatan perayaan keagamaan sesuai agama yang dianut siswa. Contoh perayaan hari raya natal untuk siswa yang beragama nasrani, kemudian kita juga sering ada Paskah dan kebaktian disekolah. Perayaan Idul adha untuk siswa yang beragama Islam. Dan kita

		juga ikut Halal bi Halal bersama semua guru dan siswa 32 setelah Idul Fitri.
10.	Bagaimana caramu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah ini?	cara saya menghormati orang-orang yang berbeda agama dengan saya di sekolah adalah mendukung dan membantu kegiatan keagamaan teman yang berbeda agama dengan saya apalagi kami anak OSIS sering dimintai bantuan.
11.	Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan pendidikan toleransi yang ada disekolah?	Untuk hambatannya ya kadang masih ada teman yang sulit untuk diajak ibadah, kemudian juga waktu kegiatan diluar jam pelajaran itu kurang. Terutama dalam keagamaan.

Narasumber



Maher Syalal Hazy Baz

Bab 4

Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Aku cinta Indonesia! Kalimat itulah yang harus selalu kita ganggikan sebagai warga negara Indonesia. Kalimat tersebut bukan hanya slogan saja, tetapi harus dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga negara yang baik, kita tidak perlu mencari-cari alasan mengapa kita harus mencintai dan menunjung tinggi Indonesia. Hal tersebut karena mencintai dan menunjung tinggi negara, sudah menjadi kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia. Bersyukurlah kepada Tuhan Yang Maha Esa apabila dalam diri kita terdapat kecintaan kepada negara yang semakin hari semakin besar. Karena itu semua merupakan anugerah Tuhan yang amat besar.

Kedaaan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam merupakan salah satu rahmat dan anugerah dari Tuhan Yang Mahakuasa kepada bangsa Indonesia. Keberagaman tersebut perlu dipupuk dan dipelihara sehingga dapat memperkaya budaya bangsa dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Masih ingatkah kalian, apakah makna persatuan dan kesatuan itu? Mengapa persatuan dan kesatuan sangat penting bagi bangsa Indonesia? Bagaimana hubungannya dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika? Nah, sekarang coba ingat kembali materi yang sudah dipelajari di kelas VII dan kelas VIII, karena dengan dasar pemahaman itulah kalian akan membahas materi berikutnya.

Pada bab 4 ini, kamu akan mempelajari lebih lanjut mengenai keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Materi yang akan dipelajari, yaitu tentang makna dan prinsip persatuan dalam keberagaman masyarakat Indonesia, masalah-masalah yang muncul, faktor penyebab

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 95

Dari kisah di atas kita dapat memahami bahwa toleransi hanya terbatas pada masalah-masalah kedudukan saja, tidak boleh ada toleransi dalam bidang akaidan dan ibadah.


2. Sikap Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

Aktivitas Siswa 2:

a) Membaca materi "Sikap Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari"
 b) Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata pelaksanaan toleransi dalam kehidupan sehari-hari
 c) Mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi

Toleransi merupakan salah satu akhlak mulia (akhlakul karimah) yang harus dimiliki setiap muslim. Dengan menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan ini maka kehidupan masyarakat akan damai dan sejahtera. Oleh karena itu kita harus menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari toleransi dapat diwujudkan dengan sikap-sikap sebagai berikut.

- Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya.
- Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain.
- Tidak menghinakan dan melepek jelekkan ajaran agama lain.
- Memberikan kesempatan kepada teman nonmuslim untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing.
- Memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah bagi nonmuslim.
- Memberikan rasa aman kepada umat lain yang sedang beribadah.
- Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- Mengadakan silaturahmi dengan tetangga yang berbeda agama.
- Mewasong tetangga beda agama yang sedang kesusahannya.



Gambar 8.10 Menghargai dan menghormati teman meskipun berbeda agama. Sumber: Kerdikbud

172 Kelas IX SMP/MTs

Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

A. Kompetensi Inti (KI):

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mengolah, dan menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD):

- Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya.
- Menganalisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

162 Buku Guru Kelas IX SMP/MTs

B. Pendekatan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran ini adalah:

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
- Model : Cooperative Learning

C. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

- Media dan bahan : Laptop, LCD, PPT, gambar dan video relevan, spidol, speaker.
- Sumber Belajar : Buku paket PPKa kelas IX

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Melakukan pembukaan dengan salam dan doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

Mengaitkan materi/tema pelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema pembelajaran

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, diskusi
 Teknik : 1. Penemuan dalam cara melakukan (membaca) dan menghafal al-Qu'an
 2. Mencari Pasangan (Make a Match) dalam menentukan ayat dan terjemahannya.

F. Media dan Bahan

- Media
 Rekaman audio (J.S. al-Hutur 49 : 13, Power Point, video, gambar, laptop, sound
- Bahan
 Kertas warna, Isolasi/lem, Spidol

G. Sumber Belajar

- Al-Qu'anul Karim
- Buku siswa : Muhammad Absan, Sumiyati, dan Musthofi, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Al-Qu'anul Karim

Perencanaan pendidikan toleransi melalui kurikulum yang
 dimasukkan dalam materi pelajaran dan RPP



Kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai toleransi siswa, salah satunya dengan kerjasama



Kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai toleransi siswa, salah satunya dengan kerjasama



Tempat ibadah siswa Kristen dan Katolik.



Tempat ibadah siswa beragama Islam.



Toleransi dengan memberikan kesempatan siswa melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut.



Toleransi dengan memberikan kesempatan siswa melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut.



Siswa yang melakukan pelanggaran diperlakukan sama tidak melihat latar belakang agama yang dianut.



Kepala sekolah (beragama Katolik) hidup rukun berdampingan dengan menyambut baik ulama yang mengisi kegiatan PHBI



Tolong-menolong dalam persiapan acara memperingati 17 Agustus.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B.6609/Un.10.3/1/PP.00.9/10/2019 Semarang, 04 Oktober 2019

2019

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Ahmad Muthohar, M.Ag
2. Dr. Fihris, M.Ag

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Itta Cahya Octavia

NIM : 1603016076

Judul : **PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA PADA LEMBAGA
PENDIDIKAN FORMAL (Studi Kasus di SMP NEGERI 32 SEMARANG)**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Ahmad Muthohar, M.Ag
2. Pembimbing II : Dr. Fihris, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan

Stia Jurusan PAI



Muthoha, M. Ag
NIP. 19710403 199603 1002

Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-3151/Un.10.3/D.1/TL.00/07/2020

13 Juli 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Itta Cahya Octavia

NIM : 1603016076

Yth.

Kepala SMP Negeri 32 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Itta Cahya Octavia

NIM : 1603016076

Alamat : Karanglo, Barukan RT 11 / RW 02 Kec. Tengaran, Kab. Semarang

Judul Skripsi : **"PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMP NEGERI 32
SEMARANG"**

Pembimbing :

1. Drs. H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

2. Dr. Fihris, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset dan dukungan data mulai tanggal 20 Juli 2020 hingga proses pengumpulan data terpenuhi.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 32 SEMARANG

Jalan. Kimangunsarkoro No. 1, Telp. 8412113 Semarang,
email : smp32semarang@yahoo.com

Kode Pos 50135

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 070/261

Dasar surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Nomor : B-3151/ Un.10.3/D.1/TL.00./07/2020, tanggal 13 Juli 2020, Perihal : Izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Kepala SMP Negeri 32 Semarang, menerangkan :

Nama : **Itta Cahya Octavia**
NIM : 1603016076
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Riset dengan judul “ **PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMP NEGERI 32 SEMARANG** “ di SMP Negeri 32 Semarang. Terhitung mulai tanggal 22 Juli sampai dengan tanggal 22 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 September 2020



Drs. Al Bekti Wisnu Tomo, M.M
165171986031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hoesni Karij Semarang 50183 Telp: 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Ita Cahya Octavia

NIM : 1603016076

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	12	27	20 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	10	39	28,9 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	24	17,7 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	15	31	23 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	7	14	10,4 %
Jumlah		51	135	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik/Cuka/Kurang)

Mengetahui,
Korektor

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Semarang, 07 Agustus 2020

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jalan Prof. Hamba Kan 2 Semarang 50185 Telpos 024-7601293, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id*

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3666/Un.10.3/D.3/PP.00.9/08/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ita Cahya Octavia
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 19 Juli 1998
NIM : 1603016076
Program/Semester/Tahun : SI/IX/2020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Karanglo, Barukan 11/02 Kec. Tengaran, Kab. Semarang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Semarang, 11 Agustus 2020

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALLISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: pph@wallisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-1732/Uh.100/F3/PP.00.9/16/2020

This is to certify that

ITTA CAHYA OCTAVIA

Date of Birth: July 19, 1998

Student Reg. Number: 1603016076

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Wallisongo" Semarang

On October 7th, 2020

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 39
Reading Comprehension	: 42
TOTAL SCORE	: 400



Mis Arikha, M.A.
No. 196590724.199903.1.002
Direktor

Certificate Number: 120200985
TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Haniha Km. 02 Kampus III Ngaliyan Tepi Fax: (024) 7614463 Semarang 50185
email: pph@walisongo.ac.id

شهادة

B-1762/Uh.10.0/P3/PP.00.9/10/2020

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة ITTA CAHYA OCTAVIA :

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Semarang, 19 Juli 1998 :

رقم القيد : 1603016076 :

قد نجحت في اجتياز معيار الكفاءة في اللغة العربية (MKKA) بتاريخ ٦ أكتوبر ٢٠٢٠

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

محرر/محررة الشهادة بناء على طلبها

سهام الشيخ، ١٦ أكتوبر ٢٠٢٠

ملازم



رقم الموظف : ٢٠٠٧.٣١٠٠٧.٢٤٤٤٩٩٢٠٧٣٤٤١٩٦٩

هاتف : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدًا : ٤٥٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ - وأدناها

رقم الشهادة : 220200589



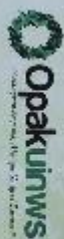
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

WALISONGO SEMARANG

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 Telp: 024-760-554, 7624334, Fax: 7617794

website : <http://www.walisongo.ac.id>



Hibagam Penghargaan

Nomor : Un.10.0/R3/PP.00.9/ 3857 /2016

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memberikan penghargaan kepada :

Nama

ITTA CAHYA OCTAVIA

Tempat Tanggal Lahir

Kop. Semarang . 19 Juli 1993

Fakultas/NIM

11K / 1673016076

Atas partisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2016/2017 pada tanggal 23 s/d 26 Agustus 2016 sebagai PESERTA dengan Nilai : Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang

Semarang, 26 Agustus 2016

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan

Universitas Islam Negeri Walisongo



UIN Walisongo Semarang, M.Ag.

119590705 1 99403 1003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UN WALSONGO SEMARANG
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/fax: (024) 7601295, 7615387
Semarang 50185

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.10.3/1/PP.00.9/5/2018

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan Penghargaan kepada :

Itta Cahya Octavia

NIM. 1603016076

Sebagai
PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
pada tanggal 24 - 27 April 2018 di Pondok Pesantren Buntet Cirebon dan
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Itta Cahya Octavia
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 19 Juli 1998
Alamat : Karanglo, Barukan RT 11 RW 02 Kec.
Tengaran Kab. Semarang
No. Telp : 0895367389181
E-mail : ittaoctavia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- | | |
|---------------------------------|------|
| a. TK Islam Tarbiyatul Banin 26 | 2004 |
| b. SD N Plumbon 02 | 2010 |
| c. SMP N 01 Suruh | 2013 |
| d. SMKS Diponegoro Salatiga | 2016 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris HMJ PAI UIN Walisongo Semarang periode 2019
2. Koordinator Divisi Kajian LKaP PMII Rayon Abdurrahman Wahid periode 2018/2019

Semarang, 19 Oktober 2020



ITTA CAHYA OCTAVIA

NIM. 1603016076